

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LITERASI ABAD 21 DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KOMPETENSI DAN KUALITAS KARAKTER PESERTA DIDIK

DISERTASI

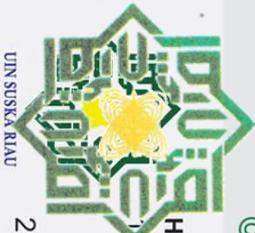
Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DJEPRIN E. HULAWA
NIM: 31890415314

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H./2021 M.**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Nama : Djeprin E. Hulawa
Nomor Induk Mahasiswa : 31890415314
Gel. Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Literasi Abad 21 dalam Perspektif Islam dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kompetensi dan Kualitas Karakter Peserta Didik

Tim Penguji

Prof. Dr. Afrizal M, MA
Penguji I/Ketua

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.
Penguji II/Sekretaris

Prof. Dr. H. Zulmuqim, MA
Penguji III/Utama

Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd
Penguji IV

Dr. Abu Bakar, M.Pd
Penguji V

Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A.
Penguji VI/Promotor

Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA
Penguji VII/Co- Promotor

Tanggal Ujian/Pengesahan: 08 April 2021

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
Struktur Islamiah UIN Suska Riau
University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Prof. Dr. H. M. NAZIR, M.A.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Sdr. Djepri E. Hulawa

Kepada Yth:

Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap

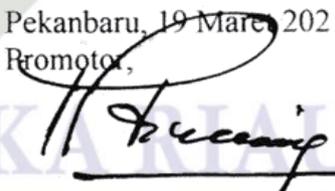
Disertasi saudara:

Nama	: Djepri E. Hulawa
NIM	: 31890415314
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Literasi Abad 21 Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Komepetensi dan Kualitas Karakter Peserta Didik

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Ujian Terbuka Disertasi Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Maret 2021
Promotor,


Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A.
NIP. 19531121 198003 1 007

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. H. SURYAN A. JAMRAH, M.A.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Sdr. Djeprin E. Hulawa

Kepada Yth:

Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi

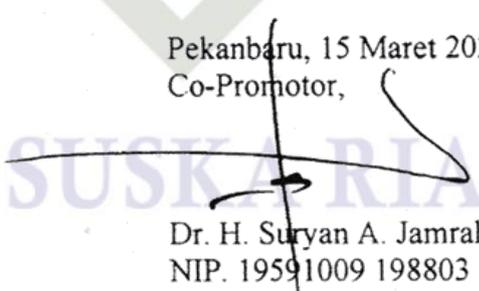
Disertasi saudara:

Nama	: Djeprin E. Hulawa
NIM	: 31890415314
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Literasi Abad 21 Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Komepetensi dan Kualitas Karakter Peserta Didik

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Ujian Terbuka Disertasi Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Maret 2021
Co-Promotor,


Dr. H. Suryan A. Jamrah, M.A.
NIP. 19591009 198803 1 004

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing disertasi, dengan ini menyetujui bahwa disertasi berjudul “Literasi Abad 21 Dalam Perpektif Islam dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kompetensi dan Kualitas Karakter Peserta Didik” yang ditulis oleh Sdr:

Nama : Djeprin E. Hulawa
 NIM : 31890415314
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Disertasi pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Maret 2021

Promotor,

Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A.
 NIP. 19531121 198003 1 007

Co-Promotor,

Dr. H. Suryan A. Jamrah, M.A.
 NIP. 19591009 198803 1 004

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.
 NIP. 19670817 199402 1 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG UJIAN TERTUTUP**

Disertasi yang berjudul **“Literasi Abad 21 Dalam Perpektif Islam dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kompetensi dan Kualitas Karakter Peserta Didik”** yang ditulis oleh Sdr. **Djeprin E. Hulawa** NIM: 31890415314 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Disertasi Ujian Tertutup pada tanggal 16 Februari 2021 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Tebuka (Ujian Promosi Doktor) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI:

Ketua (Penguji I)
Prof. Dr. Afrizal M., M.A.

Tanggal: 19 - 3 - 2021

Sekretaris (Penguji II)
Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.

Tanggal: 19/3/2021

Penguji III (Penguji Utama)
Prof. Dr. H. Zulmuqim, M.A.

Tanggal: 16/3/2021

Penguji IV
Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd.

Tanggal: 18 Maret 2021

Penguji V (Promotor)
Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A.

Tanggal: 19/2/2021

Penguji VI (Co-Promotor)
Dr. H. Suryan A. Jamrah, M.A.

Tanggal: 15 Maret 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Djeprin E. Hulawa
 NIM : 31890415314
 Tempat/Tgl. Lahir : Gorontalo, 11 Juni 1970
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul "Literasi Abad 21 Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kompetensi dan Kualitas Karakter Peserta Didik" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di dalam disertasi ini, yang dikutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 15 Maret 2021



DJEPRIN E. HULAWA
 NIM: 31890415314

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT., *alhamdulillah* atas rahmat dan karunianya peneliti dapat merampungkan disertasi dengan judul **Literasi Abad 21 Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kompetensi dan Kualitas Karakter Peserta Didik** tepat waktu. Shalawat dan salam atas baginda Rasulullah SAW., semoga kita beroleh syafa'atnya kelak, *amin ya Rabbal 'alamin*.

Disertasi ini telah selesai ditulis untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua tercinta ayahanda Ersen Hulawa (alm) dan ibunda H. Sri R. Husna beserta kedua mertua penulis bapak H. Jannata (alm) dan ibu H. Wirda yang tidak pernah berhenti mendoakan penulis hingga ke jenjang S3
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suyitno, M. Ag., Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Afrizal, M, M.A., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh wakilnya yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan penyelesaian pada program Strata Tiga (S3)
3. Bapak Dr. H. Abu Anwar, M. Ag, dan bapak Dr. H. Abu Bakar, M.Pd., sebagai ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf akademik di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah dan Program Pascasarjana UIN Suska Riau yang memberi akses seluas-luasnya untuk peminjaman buku dan pengambilan referensi
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A, dan bapak Dr. H. Suryan A. Jamrah, M.A. sebagai Promotor dan Co-Promotor yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga rampungya disertasi ini
6. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Agama Islam pada program Pasacasarjana UIN Suska Riau atas pengimbasan ilmu dan pengalamannya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Seluruh rekan-rekan dalam program studi yang sama terutama dimotori oleh Drs. H. Arbi Yasin, Cs, atas atensi dan supportnya.
8. Istriku tercinta, Nelwita, S. Pd, dan anak-anakku tersayang, Muzakki Ainur Ridho, Zahrah Gita Ananda dan Salsabila yang setia mendampingi, memotivasi dan mendoakan penulis hingga selesainya disertasi ini.
9. Seluruh ulama dan cendekiawan yang tulisannya secara langsung atau tidak langsung dikutip dan dijadikan sebagai referensi penelitian ini.

Semoga kontribusi bapak-ibu sekalian dalam disertasi ini beroleh ganjaran pahala yang berlipatganda dari Allah SWT. Penulis menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu tegur sapa dan kritik rekan-rekan merupakan ikhtiar mendekati kesempurnaan semoga apa yang dituangkan dalam disertasi ini bermanfaat dan berkontribusi terhadap khazanah pengembangan dunia ilmiah. *Aamin Ya Mujib as-Sa'ilin.*

Pekanbaru, 16 April

Mahasiswa,

DJEPRIN E. HULAWA
NIM. 31890415314

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Lembar Pengesahan	
Nota Dinas Promotor	
Nota Dinas Co-Promotor	
Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi	
Lembar Persetujuan Tim Penguji	
Surat Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iii
Pedoman Transliterasi.....	v
Abstrak Indonesia.....	ix
Abstrak Inggris.....	x
Abstrak Arab	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	15
C. Fokus Penelitian	19
D. Tujuan Penelitian.....	21
E. Manfaat Penelitian	21
BAB II LANDASAN TEORETIS	23
A. Kerangka Teori.....	23
1. Hakikat Literasi Abad ke-21.....	23
a. Pengertian Literasi	23
b. Urgensi Literasi	28
c. Tingkat-tingkat Literasi	31
d. Jenis-jenis Literasi	32
e. Metode Peraihan Literasi	36
f. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi	37
g. Literasi dalam Islam	37
2. Hakikat Kompetensi	40
a. Pengertian Kompetensi	40
b. Urgensi Kompetensi	42
c. Jenis-jenis Kompetensi	43
d. Langkah-langkah pembentukan Kompetensi.....	56
3. Hakikat Karakter.....	58

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengertian Karakter.....	58
b. Urgensi Karakter.....	60
c. Jenis-jenis Karakter.....	62
d. Langkah-langkah Pembentukan Karakter.....	69
4. Hakikat Peserta Didik.....	73
a. Pengertian Peserta Didik.....	73
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar Peserta Didik.....	75
B. Penelitian yang Relevan	86
BAB III METODE PENELITIAN.....	91
A. Jenis Penelitian.....	91
B. Sumber Data Penelitian	91
C. Teknik Pengumpulan Data	96
D. Teknik Analisis Data.....	97
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	99
1. Konsep Literasi Abad 21 dalam Perspektif Islam.....	99
a. Literasi Membaca	100
b. Literasi Menulis.....	113
c. Literasi Sains	134
d. Literasi Finansial	152
e. Literasi Dakwah.....	170
2. Implikasi Literasi Abad 21 dalam perspektif Islam	180
a. Cara Pembentukan Kompetensi Peserta Didik	180
b. Cara Pembentukan Kualitas Karakter Peserta Didik.....	210
c. Desain Alternatif Kegiatan Pengembangan Literasi, Kompetensi dan Kualitas Karakter Peserta Didik Dalam Perspektif Islam.....	241
BAB V PENUTUP.....	264
A. Kesimpulan.....	264
B. Implikasi.....	267
C. Saran.....	267
BIBLIOGRAPHY.....	269



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Ṡā'	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Ẓal	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Ṡād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Waw	w	-
هـ	Hā'	h	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Yā	y	-

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'Iddah</i>

III. Tā' marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأعياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
---------------	---------	--------------------------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطري	ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	A
-----	kasrah	ditulis	-I
-----	dammah	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1	Faṭḥḥah + alif	ditulis	Ā
	جاهلييه	ditulis	jāhiliyyah
2	Faṭḥḥah + ya' mati	ditulis	Ā
	تنسي	ditulis	Tansā
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	Karim
4	dḥammah + wawumati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	Furūd

VI. Vokal Rangkap

1	Faṭḥḥah + ya' mati	ditulis	Ai
2	بينكم	ditulis	Bainakum
3	Fathah + Waw mati	ditulis	Au
4	قول	ditulis	Qaul

VI. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

1	انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
2	اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
3	لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif-Lām

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

- XI. Penulisan kata-kata dalam rangkaian
Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>aḥl al-sunnah</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Djeprin E. Hulawa, (2021): Literasi Abad 21 Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kompetensi dan Kualitas Karakter Peserta Didik

Penelitian ini membahas tentang konsep literasi abad 21 dalam perspektif Islam dan implikasinya terhadap pembentukan kompetensi dan kualitas karakter Peserta Didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran kaum Muslimin terhadap literasi, kompetensi dan kualitas karakter yang menyebabkan terpuruknya peringkat peserta didik dalam percaturan global berdasarkan assesment PISA. Di sisi lain, perkembangan zaman dan kehadiran era idustri 4.0 nyaris merubah seluruh tatanan kehidupan manusia. Fenomena disrupsi telah menyebabkan banyak orang mengalami split, pesimistis, individualistis, konsumeristis, materialistis, hedonistis dan dehumanisasi. Di saat itu agama harus menjadi tameng atas berbagai kerusakan yang terjadi. Literasi, kompetensi dan karakter sesungguhnya merupakan elemen yang paling substansial dalam ajaran Islam dalam upaya pembentukan manusia unggul (Insan kamil). Dengan latar belakang dimaksud, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rumusan literasi abad ke-21 dalam perspektif Islam dan bagaimana implikasinya terhadap pembentukan kompetensi dan kualitas karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui riset kepustakaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten melalui tahapan pereduksian data, pendisplayan data, dan penyimpulan data, kemudian disimpulkan sesuai fokus dan tujuan penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, pendidikan Islam sangat mendukung upaya pendidikan global dan pemerintah Indonesia dalam peraihan literasi abad ke-21 karena literasi sesungguhnya merupakan kandungan batin Islam. *Kedua*, Pendidikan Islam memandang 4 jenis literasi dasar paling penting di abad ke-21 terdiri dari literasi baca-tulis, sains, finansial dan literasi dakwah. *Ketiga*, implikasi dari peraihan 4 literasi dasar itu melahirkan 5 jenis kompetensi dan 4 jenis karakter dalam diri peserta didik. *Kempat*, gabungan literasi, kompetensi dan karakter berdasarkan perspektif Islam membentuk nilai kesempurnaan jati diri manusia. *Kelima*, implikasi teoritis maupun praktis dalam penelitian ini memberi kekuatan moril bagi kelembagaan Islam untuk mengembangkan pendidikannya yang sesuai dengan dimensi batin Islam dengan tetap mengadaptasi kepentingan peserta didik di masa kini dan akan datang.

Kata Kunci: *Literasi abad ke-21, Kompetensi dan Kualitas Karakter, Peserta Didik, Perspektif Islam*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Djeprin E. Hulawa, (2021): 21st Century Literacy in an Islamic Perspective and Its Implications for the Competency Building and Character Quality of Students

This study discusses the concept of literacy in the 21st century in an Islamic perspective and its implications for the formation of competence and character quality of students. This research is motivated by the low awareness of Muslims towards literacy, competence, and character quality which causes a decline in the ranking of students in the global arena based on the PISA assessment. On the other hand, the development of the times and the presence of the industrial era 4.0 almost changed all structures of human life. The phenomenon of disruption has caused many people to experience split, pessimistic, individualistic, consumeristic, materialistic, hedonistic, and dehumanization. At that time, religion had to be a shield against the various damages that had occurred. Literacy, competence, and character are the most substantial elements in Islamic teachings in the effort to form superior human beings (Insan Kamil). With this background, this study aims to find out how the literacy formulation of the 21st century from an Islamic perspective and how its implications are for the formation of competence and character quality of students. This research uses a qualitative approach with the type of library research (library research). The data in this study were collected through library research. The data that has been collected is then analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, data display, and data conclusion, then it is concluded according to the focus and purpose of the study. The research findings show that: First, Islamic education is very supportive of the efforts of global education and the Indonesian government in achieving literacy in the 21st century because literacy is the inner content of Islam. Second, Islamic education views the 4 most important basic types of literacy in the 21st century, consisting of literacy, science, finance, and da'wah literacy. Third, the implication of the acquisition of 4 basic literacies gives birth to 5 types of competencies and 4 types of character in students. Fourth, the combination of literacy, competence, and character based on an Islamic perspective forms the value of the perfection of human identity. Fifth, the theoretical and practical implications in this study provide moral strength for Islamic institutions to develop their education by following the inner dimensions of Islam while adapting the interests of students in the present and future.

Keywords: *21st Century literacy, Competence and Character Quality, Students, Islamic Perspective*

ملخص

جفرين أي هولوا ، (٢٠٢٠): محور الأمية في القرن الحادي والعشرين من منظور إسلامي واثارها
على بناء كفاءات الطلاب وجودة شخصياتهم

هذه الدراسة تبحث عن محور الأمية في القرن الحادي والعشرين من منظور إسلامي واثارها على بناء كفاءات الطلاب وجودة شخصياتهم وخلفية لهذه الدراسة هي قلة وعي المسلمين عند محور الأمية وكفاءة وجودة الشخصية مما يتسبب الى انخفاض ترتيب الطلاب على الساحة العالمية بناءً على تقويم PISA ومن ناحية أخرى، فإن تطور العصر ووجود العصر الصناعي ٤.٠ غير جميع الحياة البشرية. وظهور الاضطراب في أن يعاني الكثير من الناس من الانقسام والتشاؤم والفردية والاستهلاكية والمادية والمتعة والتجريد من الإنسانية. حين ذلك، كان الدين أن يكون درعا ضد الأضرار المختلفة التي حدثت. محور الأمية والكفاءة والشخصية هي من العناصر الإسلامية في محاولة تكوين كائنات بشرية متفوقة. من هذه الخلفية، يهدف هذه البحث إلى معرفة كيفية صياغة معرفة محور الأمية في القرن الحادي والعشرين من منظور إسلامي وكيف آثارها على تكوين كفاءة وجودة شخصية الطلاب. هذا البحث بحث نوعي من جنس مكتبي. ويتم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام تقنيات تحليل المحتوى من خلال مراحل تقليل البيانات، وعرضها، واستنتاجها، ثم الإبلاغ عنها وفقاً لتركيز الدراسة والغرض منها. تظهر نتائج البحث أن: أولاً ، التربية الإسلامية داعم جداً لجهود التربية العالمية في تحقيق محور الأمية في القرن الحادي والعشرين لأن معرفة عنها في الواقع من المحتوى الداخلي للإسلام. ثانياً ، ترى التربية الإسلامية إلى أهم أربعة أنواع أساسية لمحور الأمية وهي: محور القراءة والكتابة، والعلمية، والمالية، والدعوية. ثالثاً، تأثر ٤ محور الأمية الأساسية الى ٥ أنواع من الكفاءات و ٤ أنواع من شخصية الطلاب. رابعاً ، إن الجمع بين معرفة محور الأمية والكفاءة والشخصية القائمة يشكل قيمة كمال الهوية الإنسانية. خامساً، توفر الأثار النظرية والعملية في هذا البحث الى قوة جهد للمؤسسات الإسلامية لتطوير تربيتها وفقاً لقيمة الإسلام مع تكييف مصالح الطلاب في الحاضر والمستقبل.

الكلمات الأساسية: محور الأمية في القرن الحادي والعشرين، كفاءة وجودة شخصية الطلاب، المنظور الإسلامي



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang tahun 2000-an, diskursus pembentukan manusia literat, berkompeten, dan berkualitas karakter menjadi isu yang menarik dan mendominasi sejumlah penelitian ilmiah di luar negeri dan tanah air. Gerakan peraihan literasi yang sejalan dengan penguatan kompetensi dan kualitas karakter bagi peserta didik digesa sebagai program strategis di berbagai negara setelah disadari iklim dan dinamika zaman sedang menghajatkan kehadiran manusia unggul dengan kualifikasi berpengetahuan luas (literat), cakap di bidang pekerjaan/profesinya (kompeten), dan memiliki sikap moral-etis (kualitas karakter/akhlak mulia) sebagai *out put* belajar.

Wilayah diskursus seputar tema dimaksud dilatari oleh upaya serius dunia global guna mengembalikan lagi eksistensi manusia dan nilai-nilai humanitas pada tempatnya sehingga menjadi faktor determinan kemajuan peradaban. Paling tidak, ada empat kondisi yang melatari mengapa eksistensi manusia yang literat, berkompeten dan berkualitas karakter patut dibincang dan diperjuangkan dalam perspektif kekinian: *Pertama*, sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak, tetapi mesti ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang ber peradaban tinggi, dan aktif dalam memajukan masyarakat dunia dengan cara



berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global.¹

Kedua, bahwa revolusi teknologi dan industri dewasa ini secara perlahan telah menggeser peran manusia. Ada ancaman serius terhadap eksistensi manusia di masa yang akan datang. Bukan tidak mungkin dalam lima tahun ke depan, revolusi industri 4.0 akan menghapus 35 persen jenis pekerjaan, dan untuk 10 tahun mendatang akan menghapus 75 persen jenis pekerjaan. Jika kondisi ini tetap berlangsung dan tidak ada solusi yang tepat untuk mengatasinya, maka dalam yang tidak lama lagi peran manusia setahap demi setahap digantikan oleh teknologi digitalisasi program.²

Fenomena dunia industri besar sedang menuju ke arah sana. Di Amerika Serikat misalnya, perkembangan sistem *online* perbankan telah memutus tenaga 48.000 teller bank yang bekerja secara manual dan kehilangan pekerjaan karena tidak efisien. di Indonesia, menurut survey McKinsey, sebanyak 52,6 juta lapangan pekerjaan berpotensi digantikan dengan sistem digital. Hal ini berarti sebanyak 52 persen angkatan kerja atau dengan jumlah prosentase 52,6 juta orang terancam akan kehilangan pekerjaannya.³ Bahkan untuk jenis-jenis pekerjaan tertentu yang melibatkan relasi *face-to face* seperti guru, kyai, ulama, pendeta, birokrat dan politisi,

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Sekretariat Tim GLN Kemendikbud, 2017), hlm. v

² Slamet Riyadi, *Revolusi Indistri 4.0: Peluang dan Tantangan bagi Alumni Universitas Terbuka*, Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman, 2018/11, hlm. 8

³ Rima Pratiwi Fadli, dkk. *Peluang dan Tantangan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan pada Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal EDUCATIO, Volume 5 Nomor 2, April 2019, hlm.



pekerjaan mereka di era sosiosfer ini akan diambil alih oleh media komputer dan *smarthphone*.⁴

Ketiga, bahwa revolusi teknologi dan industri tidak saja mengancam keberadaan manusia dari sisi sumber dayanya, bahkan mengancam nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri. Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia tahun 2016 merilis data bahwa 65% dari 132,7 juta pengguna internet berada di Pulau Jawa dan 69,8% pengguna internet adalah pelajar yang juga berpotensi mengakses konten dan fitur-fitur negatif yang tersaji (*open access*) hampir di semua laman. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 40% pengguna internet mengakses internet lebih dari tiga jam per hari yang mengindikasikan betapa besar tingkat kebutuhannya,⁵ tetapi tidak diimbangi dengan tingkat antisipasinya.

Krisis moralitas berpotensi menjadi krisis kebangsaan jika tidak ada daya penawar yang efektif. Banyak kasus kriminal muncul dari lingkungan sekolah seperti pergaulan seks bebas, maraknya kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman (*bulliyng*), pencurian, menyontek, tawuran, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain yang berlangsung masif dan dianggap sebagai sesuatu yang lumrah.⁶ Perilaku remaja di usia sekolah setali tiga uang dengan perilaku orang dewasa yang senang dengan konflik dan

⁴ M. Yunus Abubakar, *Menakar Peluang dan Tantangan Lulusan PTKIS Era Revolusi Industri 4.0*. Muharrir: Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol.2 No.1, 2019, hlm. 66

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Sekretariat Tim GLN Kemendikbud, 2017), hlm. 3

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013, Cet. 3), hlm. 1-2



kekerasan atau tawuran, korupsi, suka selingkuh dan berbagai tindakan destruktif lainnya yang terkadang tak disadari mengimbas putra-putrinya. Ironisnya, gerakan penguatan pendidikan karakter yang disesain secara terstruktur dan sistematis pada jalur pendidikan formal masih sebatas perintah wajib bagi guru dan peserta didiknya, tetapi tidak menyentuh moralitas pejabat publik baik dari kalangan eksekutif maupun legislatif.

Keempat, bahwa menyangkut tema literasi, kompetensi dan kualitas karakter sesungguhnya merupakan tema sentral dalam ajaran Islam yang berhubungan erat dengan eksistensi manusia sebagai makhluk terbaik yang diciptakan Allah swt. Pembahasan ini bersifat epistemik yang tidak saja berada dalam jangkauan dunia fisik saja bahkan menyentuh kawasan metafisik. Sangat menarik mengkaji tema literasi, kompetensi dan kualitas karakter dari perspektif Islam agar dapat berkontribusi memecahkan beberapa persoalan baik terkait kesadaran penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas maupun krisis moralitas.

Untuk memudahkan pemahaman konsep literasi, kompetensi dan kualitas karakter yang menjadi tema sentral dalam penelitian ini, terlebih dahulu dijelaskan secara definitif. Literasi pada awalnya diartikan sebagai kemampuan di bidang membaca dan menulis saja kemudian mengalami perluasan makna sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menghitung, menggunakan bahan yang dicetak dalam konteks yang berbeda-beda.⁷ Perluasan makna ini pun berdampak pada pengembangan enam jenis literasi dasar yang dirumuskan forum keuangan dunia (WEF) di antaranya (1) literasi baca-tulis, (2) numerasi, (3) sains, (4) information and communication technology, (5) finansial, (6) sosio-kultural,⁸ yang kemudian dikembangkan di berbagai negara dengan istilah yang berbeda-beda.

Pengertian kompetensi secara umum dihubungkan dengan daya kemampuan, kapasitas, pengetahuan/wawasan, dan sikap seseorang yang dijadikan sebagai ukuran dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Didefinisikan sebagai sejumlah karakteristik mendasar pada diri individu yang berkaitan dengan efektivitas dan kinerja dalam pekerjaan (*a competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation*).⁹ WEF merumuskan 4 jenis kompetensi di antaranya: (1) *critical thinking*, (2) *creativity*, (3) *communication*, dan (4) *collaboration*,¹⁰

Karakter sesungguhnya merupakan unsur pokok yang terdapat dalam diri manusia yang membentuk tindakan dan perilaku yang berbeda-beda. Dapat juga didefinisikan sebagai watak perangai sifat dasar yang khas atau sifat/kualitas yang tetap

⁷ Daniel A. Wagner, "What Happened to Literacy? Historical and Conceptual Perspectives on Literacy in UNESCO", Journal Articles (Literacy.org) 35, University of Pennsylvania Scholarly Commons, hlm. 3

⁸ *Ibid*

⁹ Vikram Singh Chouhan, Sandeep Srivastava, *Understanding Competencies and Competency Modeling - A Literature Survey*, IOSR Journal of Business and Management 16(1):14-22, DOI: 10.9790/487X-16111422, January 2014, hlm. 16

¹⁰ World Economic Forum, *New Vision*, *op. cit.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.¹¹ Orang dikatakan berkarakter baik apabila perbuatannya sesuai dengan kaidah moralitas yang disepakati,¹² begitu juga sebaliknya. Kualitas karakter dalam rumusan WEF terdiri dari enam jenis, di antaranya: (1) *curiosity*/rasa ingin tahu, (2) *initiative*/insiatif, (3) *persistence*/kegigihan, (4) *adaptability*/adaptasi, (5) *leadership*/kepemimpinan, dan (6) *social and cultural awarness*/kesadaran lintas budaya.¹³

Pembangunan budaya literasi pada seluruh ranah pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) di Indonesia dimulai sejak tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penggiatan gerakan Literasi Nasional (GLN) ini merupakan bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.¹⁴ Sedangkan untuk penumbuhan karakter telah dicanangkan oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang (Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Gerakan ini mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan dalam membentuk jejaring nilai sebagai prioritas pembelajaran bagi peserta didik, yaitu: nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.¹⁵

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012, Cet. 9), hlm.510

¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2), hlm.12

¹³ World Economic Forum, *New Vision*, *op. cit.*

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Sekretariat Tim GLN Kemendikbud, 2017), hlm. 3

¹⁵ Endang Komara, *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*, Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education, Vol. 4 (1), April 2018, hlm. 18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Transformasi gerakan PPK ditempuh melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM),¹⁶ yang diselenggarakan melalui (a) PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal, (b) PPK pada nonformal, dan (c) PPK pada informal, yang seluruh kegiatannya dapat dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.¹⁷

Senada dengan upaya pembentukan karakter yang diatur dalam Perpres di atas, pada tahun 2015 pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang merupakan bagian erat dari gerakan literasi sekolah. Permendikbud ini mengganti/mencabut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah.

Jika ditelisik, semua produk hukum terkait upaya pembentukan atau penguatan karakter bagi peserta didik di Indonesia maupun rumusan WEF tidak lepas dari berbagai kepentingan yang melatarinya, di antaranya, kepentingan politik, ekonomi, kultur, budaya, dan ideologi, di samping kepentingan yang bersifat pragmatis. Akibatnya, pendidikan karakter dan segala upaya pembentukan karakter peserta didik di

¹⁶ Suanto dan Nurdiana, *Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7, No. 2, September 2020, hlm. 109

¹⁷ Mursyidah Dwi Hartati, *Implementasi Kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tegal*, Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, 2020, hlm. 14



lembaga-lembaga pendidikan formal baik di jenjang dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Kecuali itu, literasi dengan alas paradigma seperti itu hanya akan melahirkan kepentingan pragmatis yang jauh dari nilai-nilai ukrawinya. Dalam konteks ini, hemat peneliti dibutuhkan perumusan khusus literasi abad 21 dalam perspektif Islam.

Rumusan literasi abad 21 dalam perspektif Islam sesungguhnya merupakan perluasan ide dari gerakan literasi global yang kemudian dibangun berdasarkan perspektif Islam yang dilakukan dengan 4 cara yaitu: *Pertama*, mewarnainya dengan nilai-nilai Islam yang dipetik dari Al-Qur'an dan Hadis maupun pandangan tokoh muslim di bidangnya sehingga tampak jelas perbedaannya. *Kedua*, memilih dan menentukan jenis-jenis literasi abad 21 yang sangat dibutuhkan dalam perspektif Islam. *Ketiga*, integrasi ketiga konsep dimaksud sebagai upaya pembentukan peserta didik yang sempurna (insan kamil). *Keempat*, menawarkan alternatif cara pembentukan peserta didik yang literat, berkompeten dan berkualitas karakter melalui kegiatan ko-kurikuler, intra kurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan cara ini diharap bernilai *novelty* dan kontributif bagi khazanah pengembangan intelektual.

Pembahasan tentang literasi abad 21, kompetensi, dan kualitas karakter dalam perspektif Islam tidak dapat dilepaskan dari aspek epistemologi sebagai landasannya. Ada titik singgung yang saling komplementer dan berhubungan timbal balik satu dengan yang lainnya. Ketika kawasan pembicaraan meyangkut karya atau pekerjaan dan bagaimana seharusnya bersikap sebagai wujud pengetahuannya, maka persoalan itu terkait dengan hakikat penciptaannya (wujud) di bumi. Sebaliknya, ketika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

membahas hakikat penciptaan manusia, maka nilai-nilai kompetensi dan kualitas karakter pun harus disertakan agar penciptaan itu tidak sia-sia. Dalam pengertian sederhana, kompetensi dan kualitas karakter manusia Muslim sesungguhnya melekat dengan hakikat penciptaan manusia itu sendiri yang masing-masing memiliki muatan sebagai: (a) makhluk terbaik, sebagaimana difirmankan dalam Q.S. at-Tin: 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

(b) sebagai pemimpin (khalifah), yang difirmankan dalam Q.S. al-Baqarah: 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

(c) Kapabel, sebagaimana disebut dalam Q.S. al-An'am:165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Dengan landasan dimaksud, maka sesungguhnya kawasan pembicaraan tentang literasi abad 21, nilai-nilai kompetensi dan kualitas karakter peserta didik dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perspektif Islam selalu berujung pada pembentukan nilai-nilai moral-etis, yang hari ini disitilahkan sebagai kaulitas karakter. Kualitas kualitas karakter peserta didik di abad 21 dalam rumusan WEF paling tidak harus memenuhi 6 unsur kualitas karakter di antaranya: (1) *curiosity*/rasa ingin tahu, (2) *initiative*/insiatif, (3) *persistence*/kegigihan, (4) *adaptablity*/adaptasi, (5) *leadership*/kepemimpinan, dan (6) *social and cultural awarness*/kesadaran lintas budaya,¹⁸ sedangkan dalam rumusan GLN tertuju pada penguatan 6 karakter penting berupa; nilia religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.¹⁹

Dalam rumusan Islam, kualitas karakter tidak lain merupakan implementasi nyata sepanjang waktu pengamalan nilai-nilai kebaikan (akhlak) yang mulia bagi diri sendiri dan orang lain (komunitas) di luarnya. Mengapa demikian? Karena konsepsi misi pengutusan Nabi Muhammad s.a.w., salah satunya adalah menyempurnakan kemuliaan karakter (akhlak), sebagaimana disebut dalam HR. Baihaqi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)²⁰

Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.

Jika pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan akhlak dalam Islam, maka sungguh derivasi kata ini mengandung pertalian erat dengan bentuk perkataan *khalqun* (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya pula dengan *khaliq* (خَالِق) sebagai

¹⁸ Word Economic Forum, *New Vision*, Op. Cit.

¹⁹ Endang Komara, *Penguatan,..Op. Cit.*

²⁰ Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husayn Ibn 'Ali al-Bayhaqiy, *Sunan al-Bayhaqiy*, Juz 2, hlm. 472, dalam al-Maktabah al-Syâmilah



pencipta, dan *makhluk* (مَخْلُوق) sebagai lokus yang diciptakan.²¹ Sungguh menarik menelusuri hubungan-hubungan ini sehingga membentuk sebuah pola atau mata rantai bersifat epistemik, di mana Tuhan “Yang Maha Literat” dijadikan sebagai pusat pancaran nilai-nilai kompetensi serta kualitas karakter yang menjadi sumber inspirasi gerak manusia dalam rangka mengelola kehidupan dan peradaban. akhlak yang bermakna suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian yang memunculkan perilaku spontanitas, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.²²

Pembahasan literasi abad 21 dalam perspektif Islam dan implikasinya terhadap pembentukan kompetensi dan kualitas karakter peserta didik semakin menarik, penting, dan relevan dilakukan. mengapa? Sekurang-kurangnya ada lima argumentasi yang mendasarinya. *Pertama*; watak kemutlakan Islam tidak lain merupakan keyakinan terhadap kebenaran mutlak wahyu Ilahi (*al-haqq*) yang dijadikan sebagai rujukan pokok dalam membidani lahirnya nilai-nilai lainnya yang dianggap penting bagi kemaslahatan hidup manusia di zamannya. Kecuali itu, eksistensi manusia sebagai makhluk penghamba (*mu'abbid*) dan pemimpin (*khalifah*) selalu terkait dengan konsep ketuhanan yang penderajatannya selalu diukur berdasarkan sejauh mana kemampuan membangun relasi diri dengan Zat Tuhan di satu sisi (ubudiyah), dan menguatkan relasi sosial di sisi yang lainnya (muamalah). Relasi itu hanya akan harmonis jika terpenuhi

²¹ Ramayulis, *Ilmu,..Op. Cit.*, hlm. 65

²² Adjat Sudrajat, dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), hlm. 88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tiga prasyarat utama sebagai manusia; (1) literat, (2) kompeten, dan (3) berkualitas karakter.

Kedua, Islam sejak semula mengaskan bahwa tidak ada satu pun realitas yang terlepas dari konsep metafisiknya. Bangunan literasi abad ke-21, kompetensi, dan kualitas karakter yang disuarakan oleh forum keuangan dan pendidikan dunia dalam konteks kekinian tidak lain merupakan tradisi batin Islam yang seharusnya menjadi milik utama lembaga-lembaga pendidikan Islam yang dipelopori kebangkitannya melalui program pembelajaran yang struktural dan strategis sehingga lembaga pendidikan Islam tidak terkesan “memungut barang orang lain” yang seharusnya menjadi miliki dan membentuk identitasnya.

Ketiga, upaya membangun kesadaran reflektif pada nilai-nilai Islam sebagai sistem nilai yang sangat agung dan mengatasi sistem-sistem nilai lainnya (*ya'lu wa la'yu'la'alah*) harus dibuktikan secara praktis di pentas kehidupan global agar citra umat Islam terutama kelembagaan pendidikannya tidak terpuruk dalam percaturan global. Meskipun bukan menunjuk langsung mutu pendidikan Islam, Data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* melaporkan mutu pendidikan di Indonesia hanya berada pada peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, adapun kualitas guru sebagai komponen utama dalam pendidikan tergolong memprihatinkan, berada di urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.²³ Sedangkan data dari *The Learning Curve Pearson* tahun 2014 mengungkapkan bahwa Indonesia meraih

²³ Sinta Figiani, Khasan Setiaji, *Analisis Kompetensi Global Calon Guru Ekonomi* universitas Negeri Semarang, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



peringkat paling rendah terkait dengan mutu pendidikannya. Indonesia hanya menempati posisi ke-40 dari 40 negara. Posisi ini menjadikan Indonesia yang terburuk di antara lima negara dengan ranking terbawah lainnya, yaitu Meksiko, Brasil, Argentina, Kolombia, dan Thailand.²⁴ Hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*), menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada ranking 36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah.²⁵ Dalam hal literasi membaca, data *The World's Most Literate Nations* (WMLN)²⁶ menyajikan Indonesia pada peringkat ke 60 dari 61 negara, berada hanya satu tingkat di atas Botswana (sebuah negara di Afrika Selatan).²⁷

Keempat, perkembangan zaman dan kehadiran era industri 4.0 nyaris merubah seluruh dimensi dan tatanan kehidupan manusia. Fenomena disruptif telah menyebabkan banyak orang mengalami *split* (jiwa yang terbelah dan rapuh), pesimistis, individualistis, konsumeristis, materialistis, hedonistis dan terancam dehumanisasi. Di saat itu agama dan peran kelembagaan pendidikan berbasis agama

²⁴ Puji Eka Ningsih, dkk., "Pengaruh Metode *Pogil* (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) Terhadap Keterampilan *Proses Sains Peserta didik Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas X SMA*", Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF, Volume IV, Oktober 2015, hlm. 1

²⁵ Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, *PPT Bahan Pendampingan Program Pendidikan Profesi Guru Tahun 2019*, hlm. 5

²⁶ WMLN adalah lembaga riset yang dilaksanakan oleh John Miller. Adapun pemeringkatan keberhasilan sebuah negara didasarkan pada data dari tes pencapaian keaksaraan serta "karakteristik perilaku melek huruf" yang mencakup data tentang hal-hal seperti tahun sekolah, dan ketersediaan perpustakaan, surat kabar, dan komputer. Dalam kategori itu, Indonesia berada di peringkat dua terendah. (Coconut, Study: Indonesia is the "second-least literate nation in the world", dikutip dari <https://coconuts.co/jakarta/news/study-indonesia-second-least-literate-nation-world/>, diakses pada hari Kamis tanggal 17 September 2020 jam 10.18 WIB.

²⁷ Erwin Hutapea, "Literasi Baca Indonesia Rendah, Akses Baca Diduga Jadi Penyebab" dikutip dari <https://edukasi.kompas.com/> pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020 jam. 11.00 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



harus berperan aktif, menjadi tameng dan penawar atas berbagai kerusakan yang ditimbulkan.

Kelima, peralihan masa generasi dari Milenial ke generasi Z cenderung memiliki watak yang ringkih, instan dan praktis, serta tidak mau terkungkung oleh sistem nilai yang baku dan formal. Ke depannya zaman ini akan menyongsong kelahiran generasi *Alpha* (Gen A) yang diprediksi lebih cerdas dan *multitalent* dari generasi sebelumnya. Karena itu, peran pendidikan Islam melalui kegiatan formal, informal maupun non formal harus mengambil alih peran dan tanggung jawab serta berada di garda terdepan penyiapan dan pembinaan generasi muda agar kehidupannya selamat di dunia dan akhirat.

Berdasarkan deskripsi latar belakang dan pokok-pokok argumentasi di atas peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul: **“Literasi Abad 21 Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kompetensi dan Karakter Peserta Didik”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Penegasan Istilah

1. Literasi abad 21

Literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara dan berhitung. Dalam pengertian yang luas literasi dimaknai sebagai sejumlah kemampuan dan keterampilan individu dalam memecahkan problematika dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan keahlian tertentu seperti membaca, menulis, berbicara dan berhitung. Sedangkan istilah abad ke-21 dalam penelitian ini berarti suatu zaman atau periode yang membawa perubahan besar baik positif maupun negatif dalam tatanan kehidupan manusia akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang informasi dan keomunikasi. Hanya orang yang literat, berkompeten dan berkualitas karakter yang dianggap mampu memanfaatkan abad 21 ini dengan produktivitas unggul dan bermanfaat bagi kehidupan. Merujuk pengertian di atas maka menurut asumsi peneliti, pengertian literasi abad 21 dalam penelitian ini adalah sejumlah kemampuan atau kapabilitas seseorang dalam menyelesaikan atau memecahkan berbagai problematika kehidupan sehari-hari dengan sejumlah keterampilan atau keahlian yang didapatkan dari pengetahuan membaca, menulis, berbicara dan berhitung di abad 21 ini.

2. Literasi Abad 21 dalam Perspektif Islam

Istilah perspektif Islam terdiri dari dua kata yaitu perspektif dan Islam yang masing-masing memiliki pengertian yang berbeda. Dalam KKBBBI,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perspektif daitikan sebagai cara melukiskan benda dll., pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); atau juga diartikan sebagai sudut pandangan; pandangan.²⁸ Dalam *Oxford Dictionary* istilah perspektif dimaknai sama dengan kamus KBBI yaitu “*a view*”²⁹, yang berarti pemandangan atau pandangan. Dengan demikian, perspektif yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan ini merujuk pada pengertian terakhir yang *dita’rifkan* oleh KBBI dan *Oxford Dictionary* yaitu sudut pandangan atau pandangan. Sedangkan istilah Islam dalam penelitian ini merujuk pada pengertian sebuah sistem keyakinan yang memiliki seperangkat ajaran paripurna yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*ubudiyah*), manusia dengan manusia (*muamalah*), maupun manusia dengan alam sekitarnya (etika dan estetika), di samping sebagai agama yang memiliki kitab suci dan ritus yang menjadi sumber inspirasi pengembangan ilmu pengetahuan, juga memiliki Sunah Nabi SAW. sebagai contoh praktis, dan pendapat para ulama yang kesemuanya menavigasi manusia menuju hidup yang berarti. Dengan demikian, perspektif Islam dalam kajian ini dapat diartikan sebagai sudut pandang berdasarkan pandangan-pandangan Islam baik yang bersumber dari Al-Qur’an, hadis, dan pendapat para ulama di bidangnya.

²⁸ Tim Penyusun KBBI, *Kamus....*, hlm. 675

²⁹ A S Hornby, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, (New York: Oxford University Press, 1995), P. 864

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Implikasi

Istilah implikasi telah umum digunakan dalam berbagai perpektif keilmuan, utamanya hampir selalu menyertai sebuah penelitian. Dalam KBBI implikasi berarti keterlibatan atau keadaan terlihat, atau juga berarti termasuk atau tersimpul; yang disugestikan, tetapi tidak dinyatakan. Berimplikasi berarti mempunyai implikasi; mempunyai hubungan keterlibatan.³⁰ Islamy menjelaskan bahwa implikasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan hasil akibat dirumuskannya sebuah kebijakan.³¹ Dengan pengertian itu maka implikasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai akibat-akibat atau konsekuensi-konsekuensi logis yang timbul setelah adanya kebijakan atau kegiatan tertentu. Kebijakan atau kegiatan dimaksud tidak lain merupakan program kesadaran atau peraihan literasi abad 21 dalam perspektif Islam sebagai agenda penting untuk dibelajarkan pada peserta didik dan komunitas masyarakat muslim sehingga berimplikasi pada terbentuknya nilai-nilai kompetensi dan kualitas karakter peserta didik di abad 21 ini.

Kompetensi

Kompetensi yang ingin dibentuk dalam diri peserta didik dalam penelitian ini merujuk pada kompetensi hasil rumusan UNESCO dan *Partnership for 21st Century Learning* yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 327

³¹ M. Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm. 111-115



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan terkait yang menghasilkan perilaku penting yang diharapkan dari mereka yang bekerja untuk Organisasi yang terdiri dari 4 jenis komeptensi: (1) *critical thinking*, (2) *creativity*, (3) *communicatif*, dan (4) *collaboration* yang digunakan sebagai senjata utama peserta didik dalam menghadapi tantangan di abad 21. Rumusan kompetensi ini sekaligus menjadi bahan konfirmasi lahirnya rumusan kompetensi lainnya yang dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan Islam seperti kompetensi dakwah yang melahirkan karakter keikhlasan.

6. Kualitas Karakter

Kualitas karakter terdiri dari dua kata yang masing-masing memiliki arti yang berbeda. Kata kualitas terkadang disinonimkan dengan mutu, bobot, jenis, karat, kadar, kelas, nilai, taraf, yang menunjukkan tingkat atau derajat sesuatu.

³² Sedangkan karakter berarti sejumlah sikap watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian, moral maupun akhlak yang ada pada diri seseorang dan dianggap paling utama.³³ Dengan demikian kualitas karakter berarti suatu nilai atau derajat yang menunjukkan kemampuan watak, sikap, moral, kepribadian seseorang ketika menghadapi atau menyelesaikan sesuatu. Dalam rumusan WEF kualitas karakter digambarkan sebagai kemampuan praktis peserta didik beradaptasi dengan lingkungan mereka yang berubah atau kemampuan

³² Pusat Bahasa, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2008) h. 331

³³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hal. 29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendekati arus pasar yang berubah dengan cepat. Beberapa kualitas karakter yang dianggap sesuai dengan kondisi dimaksud seperti karakter ketekunan, kepemimpinan dan kemampuan beradaptasi yang dianggap mampu memberi garansi ketahanan dalam menghadapi berbagai rintangan dan bekal guna meraih hidup yang lebih sukses dan sejahtera di masa yang akan datang.³⁴

o. Peserta Didik

Istilah peserta didik lebih populer digunakan pasca terbitnya UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu pasalnya (Pasal 12) membahas tentang dimensi peserta didik. Karena itu, dalam penelitian istilah peserta didik lebih dominan digunakan dibanding kata siswa, pelajar, murid, *thâlib* atau istilah-istilah sejenis yang menunjukkan kedudukan pembelajar.

C. Fokus Penelitian

Ruang pembahasan literasi abad 21 sangat luas dan beragam yang digunakan dalam berbagai spektrum keilmuan dewasa ini terutama menyangkut aspek pembicaraan peningkatan sumber daya manusia di abad modern. Untuk membatasi bidang kajian agar penelitian ini fokus dan terarah maka pembahasan dalam penelitian dibatasi pada persoalan literasi abad ke-21 dalam perspektif Islam dan implikasinya terhadap pembentukan kompetensi dan kualitas peserta didik yang digali dari sumber-sumbernya yang autentik berupa Al-Qur'an dan Hadis serta

³⁴ WEF, *New Vision*, *Op. Cit.*


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat para tokoh yang relevan dengan persoalan yang sedang dikaji. Dengan fokus penelitian seperti itu maka problem akademik yang hendak dijawab dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagaimana konsep literasi abad ke-21 dalam perspektif Islam?
2. Bagaimana implikasi literasi abad ke-21 dalam perspektif Islam terhadap pembentukan kompetensi Peserta Didik?
3. Bagaimana implikasi literasi abad ke-21 dalam perspektif Islam terhadap pembentukan kualitas karakter Peserta Didik?

Jawaban atas pertanyaan pertama merupakan analisis deskriptif tentang konsep literasi abad ke-21 dalam perspektif Islam. Sedangkan jawaban atas persoalan kedua dan ketiga merupakan hasil sintesis dari terjawabnya persoalan pertama. Dengan kata lain, hasil pemaknaan dan kontruksi literasi abad 21 dalam perspektif Islam akan berimplikasi terhadap pembentukan nilai-nilai kompetensi dan kualitas karakter peserta didik.

Dengan terjawabnya berbagai problem akademik yang mengemuka diharapkan akan mendorong kaum Muslim dan institusi pendidikannya untuk giat berliterasi agar kelak berkontribusi dalam membentuk manusia Indonesia yang kompeten, unggul dalam percaturan global, dan dengan kualitas karakter yang ada mampu menjadi generasi “penyejuk pandangan” (*qurrata a'ayun*) atas berbagai disrupsi yang melanda dunia dewasa ini. Analisis filosofis yang konstruktif dan komprehensif dalam menjawab setiap persoalan yang diajukan tentu saja akan menambah nilai *novelty* dalam karya ilmiah ini.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan Penelitian
1. Tujuan Penelitian dan Kontribusinya

Bersadarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep literasi abad ke-21 dalam perspektif Islam
- b. Untuk mengetahui implikasi literasi abad 21 dalam perspektif Islam terhadap pembentukan kompetensi peserta didik
- c. Untuk mengetahui implikasi literasi abad 21 dalam perspektif Islam terhadap pembentukan kualitas karakter peserta didik

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada:

- 1) Pengayaan informasi ilmiah tentang konsep literasi abad 21 dalam perspektif Islam dan aspek yang terkait dengannya
- 2) Penguatan motivasi instruktik dan *self efficacy* bagi orang tua dan masyarakat peserata didik serta lembaga pendidikan Islam di Indonesia dalam pengembangan kegiatan berliterasi abad 21 dalam perspektif Islam
- 3) Memberi kontribusi bagi dunia kepustakaan serta kepentingan penelitian lanjut yang berhubungan dengan tema-tema serupa di masa yang akan datang.

E. Manfaat Penelitian

Berangkat dari paradigma di atas, secara normatif maupun historis, penelitian ini memperlihatkan signifikansinya melalui dua sisi:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) **Secara substansial**, dimensi ajaran Islam sejalan dengan visi pembelajaran terkini (pembelajaran abad 21) yang bergerak ke arah pembentukan jati diri manusia yang sempurna (insan kamil) yang memiliki skil, berkompeten dan berkualitas karakter mumpuni. Berbagai literasi unggul yang dirumus oleh otoritas pendidikan dan ekonomi dunia seperti baca-tulis, numerasi, sains, berpikir kritis, terampil berkomunikasi, mampu bekerja sama, kreatif dan inovatif serta sejumlah sikap unggul lainnya seperti kegigihan, ketabahan, rasa ingin tahu dan kepemimpinan yang mengarah pada peningkatan martabat manusia telah sejalan dengan prinsip ajaran Islam. Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam secara eksplisit mendukung arah pembelajaran abad 21 dalam konteks pembentukan potensi manusia sebagai fitrah *insaniah*.³⁵
- b) **Secara prospektif**, bahwa sektor pendidikan dewasa ini dihadapkan pada arus globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi yang nyaris menafikan batas ruang dan waktu. Lahirnya revolusi teknologi informasi dan telekomunikasi di satu sisi melahirkan kemudahan dalam berbagai bidang kehidupan, tetapi di sisi yang lain juga berdampak negatif. Efek globalisasi menjadi perhatian serius bagi semua kalangan yang resah tetapi terus menikmati arus zaman yang sedang

³⁵ Salah satu fitrah insaniah tergambar dalam QS. al-Mulk: 23 (*Dialah yang menciptakan kamu (ansya'akum) dan menjadikan (ja'ala) bagimu pendengaran, penglihatan dan hati (fuad), Tetapi amat sedikit kamu bersyukur*) (Q.S. al-Mulk: 23). Fitrah dalam pengertian Al-Ghazali adalah kemampuan trianda manusia berakal, yaitu ingatan (memoria), daya khayal (imaginatio), dan akal (ratio) yang membentuk dasar segala pengetahuan.

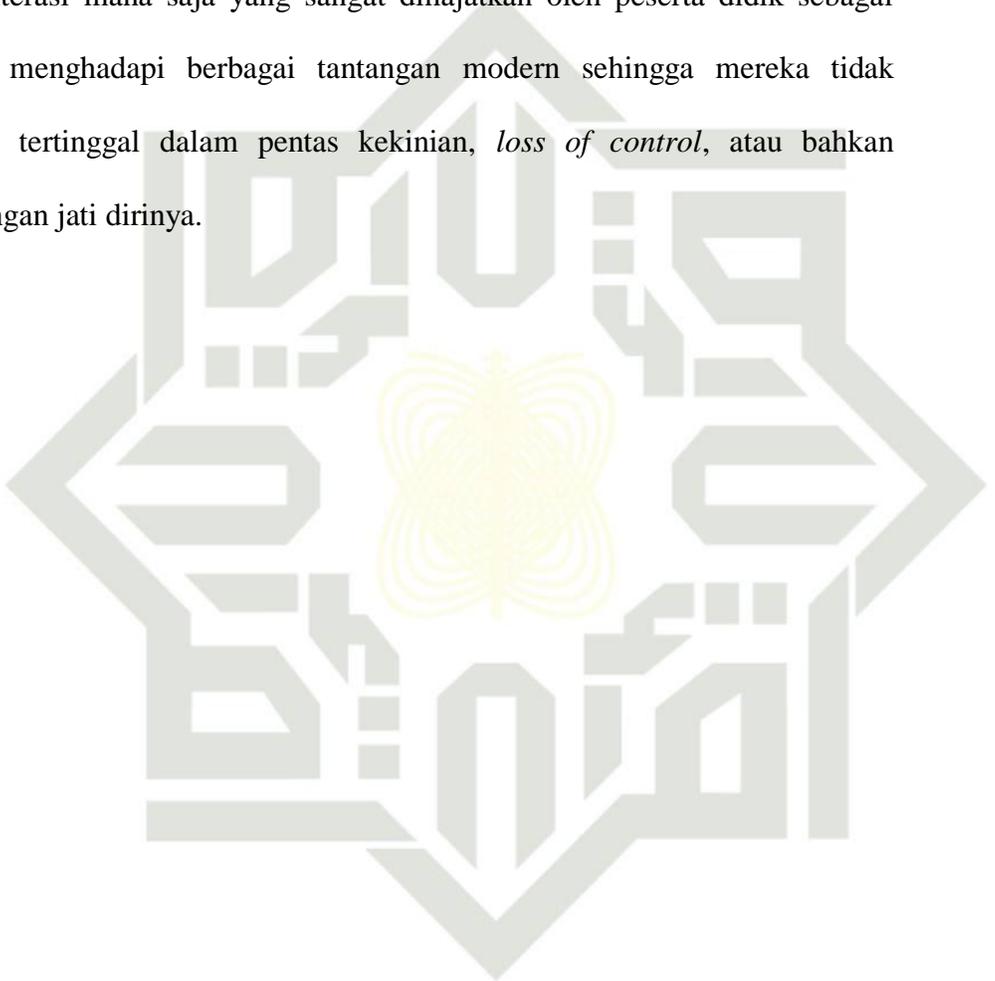
berlangsung. Dalam realitas itu, saatnya Islam melibatkan diri secara aktif dalam isu-isu kekinian dengan memberi landasan yang kukuh secara epistemis pada bangunan literasi yang sedang hangat dibincang oleh organisasi dunia seperti UNESCO dan WEF, serta mampu merumuskan jenis literasi mana saja yang sangat dihajatkan oleh peserta didik sebagai modal menghadapi berbagai tantangan modern sehingga mereka tidak merasa tertinggal dalam pentas kekinian, *loss of control*, atau bahkan kehilangan jati dirinya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Literasi Abad 21

a. Pengertian Literasi

Istilah literasi sejak awal kemunculannya digunakan untuk mendefinisikan berbagai kepentingan menyangkut keberaksaraan. Ada yang melihat literasi sebagai konsep yang terkait dengan proses kognitif, ada yang melihat literasi sebagai sebuah konsep yang terkait dengan aspek sosial, ada yang mengaitkan literasi dengan ilmu perpustakaan dan informasi, ada yang melihat literasi sebagai konsep ilmu kebahasaan, dan ada pula yang memandangnya sebagai aspek berhubungan dengan konsep pendidikan dan pembelajaran. Padangan pandangan tersebut tidak yang salah karena masing masing pakar melihat dari perspektif bidang ilmunya masing masing. Pada penelitian ini, literasi tidak memihak terlalu ekstrim pada salah pendapat yang ada, tetapi mengakomodir semua arti dan kepentingan dimaksud.

Secara bahasa, literasi berasal dari bahasa Latin dari kata *litteratus* atau *littera* (huruf), yang berarti orang yang belajar dan memahami sumber bacaan, atau dapat diartikan juga sebagai keaksaraan. Melihat dari bentuk harifah maka literasi pada awalnya diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Sedangkan lawan dari ketidakmampuan membaca dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menulis disebut dengan *iliterat* atau buta aksara. Karena penggunaannya yang luas maka istilah literasi belakangan ini semakin dinamis dan digunakan secara bervariasi untuk mendefinisikan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Untuk menelusuri makna spesifik yang menunjang pembahasan ini, peneliti hanya mengambil beberapa pengertian literasi dari tokoh maupun otoritas lembaga yang berhubungan dengan pembelajaran abad ke-21.

UNESCO mendefinisikan literasi sebagai seperangkat keterampilan nyata yang dimiliki individu khususnya keterampilan kognitif dalam hal membaca dan menulis terlepas dari konteks di mana keterampilan dimaksud diperoleh, dari siapa, dan bagaimana cara memperolehnya.¹ *European Literacy Policy Network* mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis pada tingkat di mana individu dapat secara efektif memahami dan menggunakan tulisan komunikasi di semua media (cetak atau elektronik), termasuk literasi digital.² *Education Development Center (EDC)* tidak membatasi literasi dalam pengertian sempit sebatas kemampuan membaca dan menulis saja akan tetapi sebagai kemampuan-kemampuan individu menggunakan potensi yang dimilikinya.³ Di dalam Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah (SGLS, 2016) disebutkan bahwa

¹Januarisdi, "Literasi: Sebuah Tinjauan Kepustakaan", dikutip dari <https://docplayer.info/32326040>, diakses pada hari Selasa tanggal 8 September 2020 jam 13.40 WIB.

²Silvia Montoya, *Devining Literacy Pdf, GAML Fifth Meeting, Hamburg Germany*, 17-18 Oktober 2018

³Wikipedia, "Literasi", dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/>, diakses pada hari Sabtu tanggal 2 Mei 2020 jam 22.12 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata literasi bermakna “kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas.”⁴

Pengertian lebih lengkap dirumuskan oleh *National Institut for Literacy* bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang dalam hal membaca, menulis, berbicara, berhitung serta kemampuan memecahkan masalah melalui seperangkat keahlian yang dimiliki di berbagai bidang pekerjaan baik dalam keluarga maupun masyarakat.⁵ Rumusan-rumusan tentang literasi yang dikemukakan oleh para ahli maupun badan organisasi profesi lainnya sekilas tampak beragam, namun substansinya mengarah pada pemaknaan yang sama, yaitu peraihan aspek keterampilan atau kompetensi peserta didik agar kelak mampu *survive* dan bersaing dalam pentas global.

Istilah literasi dihubungkan dengan abad 21 karena momentumnya bertepatan dengan kedatangan era industri atau era pengetahuan di abad 21 ini yang *notabene* membutuhkan tenaga atau skil manusia terampil di bidangnya agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman yang berlaku. Meskipun di Barat, diskursus tentang literasi telah berlangsung lama namun di Indonesia, istilah literasi yang bermakna luas (tidak sekedar pemberantasan buta aksara) dapat dikatakan baru dimulai ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang berbicara mengenai

⁴ Dipa Nugraha, *Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia*, JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) No. 1 Januari 2020, hlm. 108

⁵ Wikipedia, “Literasi”, *Op. Cit.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

literasi. Permendikbud ini menandai perubahan orientasi KBM dari pemberantasan buta aksara kepada KBM guna meningkatkan kemampuan literasi penduduk.⁶ Menelusuri makna literasi abad 21 dalam skala global maka konsepnya akan bermuara pada *New Vision for Education* dari WEF, sedangkan di Indonesia dapat ditelusuri melalui GLN yang sesungguhnya mengadaptasi konsep WEF

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa istilah literasi terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman, dari sekedar belajar, hingga kemampuan individu menggunakan berbagai media (cetak, elektronik, digital), bahkan meluas ke berbagai lapangan kehidupan sosial, ekonomi dan politik. Karena itu dapat disimpulkan bahwa hakikat literasi tidak lain adalah kualitas individu dalam memanfaatkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya baik bersifat fisik maupun psikis berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengatasi persoalan yang timbul di sekitarnya, kini dan di masa yang akan datang.

Dalam pengertian yang sederhana literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis⁷. Pembentukan manusia yang literat memang berawal dari proses membaca. Hanya dengan syarat itu manusia dapat membuka khazanah ilmu pengetahuan yang dapat mengayakan kompetensi

⁶ *Ibid.*

⁷ Menurut kamus online Merriam-Webster, literasi merupakan kualitas atau kemampuan melekat huruf/aksara berupa kemampuan membaca dan menulis, juga diartikan sebagai melek visual yaitu kemampuan memahami ide-ide yang disampaikan secara kasat mata melalui tampilan adegan, video, gambar, dan sejenis. (dKampus "Pengertian Literasi menurut Para Ahli", dikutip dari <http://www.dkampus.com/>, pada hari Sabtu tanggal 2 Mei 2020 jam 22.30 WIB.)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individualnya. Tanpa membaca, mustahil orang akan memiliki sejumlah kompetensi, meskipun dalam kajian mistik Islam (tasawuf), ada peran intuisi dalam mengakses pengetahuan dan informasi, khususnya bagi kalangan yang membersihkan hatinya. Hati yang bersih dalam dunia tasawuf dipercaya dapat membuka *hijab (mukasyafah)*⁸ antara dunia fisika dan metafisika sehingga mampu mendapatkan pengetahuan. Jika ditelisik, proses *mukasyafah* pada hakikatnya bukanlah sebuah proses yang terjadi secara spontan, tetapi mesti selalu berawal dari membaca. Tidak heran jika di dalam konsepsi Islam, ayat yang pertama turun kepada Nabi Muhammad s.a.w, berkaitan dengan perintah membaca (*Iqra'*).⁹

Mengapa *iqra'*? Menurut Quraish Shihab “Membaca merupakan simbol dari seluruh aktivitas manusia baik yang sifatnya aktif maupun pasif. Pada kata tersebut tersirat beberapa makna keharusan melakukan gerak yang sangat substansial bagi kehidupan manusia yang menyatakan '*bacalah demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhanmu, bekerjalah demi Tuhanmu*'.

⁸ *Mukasyafah* berasal dari kata *kasyafa-yaksyifu* yang berarti menyingkap, menampilkan, atau mengungkapkan sesuatu yang bersifat gaib, abstrak, atau terselubung (*mahjūb*). Dalam perspektif tasawuf, *mukasyafah* ini lebih tinggi derajatnya daripada *waqi'ah* (mimpi khusus)

⁹ Menurut Yusuf Qardhawi, kata *Iqra'* secara *lughawi* mengandung arti membaca huruf-huruf yang tertulis dalam kitab-kitab. Sedangkan secara *istilahi*, memiliki arti membaca dalam arti yang luas mencakup pembacaan terhadap alam semesta. Sedangkan menurut Al-Maraghi dalam Abuddin Nata bahwa kata *Iqra'* dalam QS. al-Alaq dapat diartikan “Jadilah Engkau (Muhammad) seorang yang pandai membaca berkat kekuasaan dan kehendak Allah yang telah menciptakanmu, walaupun sebelumnya Engkau tidak dapat melakukannya”. Menurut M. Quraish Shihab, kata *Iqra'* memiliki pengertian luas antara lain, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan sebagainya, yang semuanya bisa dikembalikan kepada hakikat “menghimpun”. Novi Amanah, “Makna *Iqra*, Ayat Pertama dalam Surat *Al Alaq* yang Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW” dikutip dari <https://assajidin.com/2019/05/20/>, diakses pada hari Ahad tanggal 3 Mei 2020 jam 23.00 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebaliknya, jika Anda berhenti bergerak atau berhenti melakukan suatu aktivitas, maka hendaklah didasarkan juga pada *bismi rabbika*, atau "jangan/tidak lakukan itu demi karena Tuhanmu! Atau dengan perintah yang tegas "Berhentilah melakukan keburukan demi karena Tuhanmu! Sehingga *mafhum mukhalafah* yang terkandung dalam ayat tersebut adalah "jadikanlah seluruh kehidupanmu, wujudmu, dalam cara dan tujuannya, kesemuanya demi Allah semata."¹⁰

b. Urgensi Literasi

UNESCO memandang literasi dalam 3 kepentingan mendesak, *pertama*, kehendak pasar global yang ingin mensejajarkan atau menyeimbangkan pencapaian kemajuan di bidang ekonomi dan teknologi di berbagai negara, *kedua*, niraksara berpengaruh terhadap perkembangan budaya yang salah satunya berefek pada kehidupan menjadi stagnan), *ketiga*, keberaksaraan (melek huruf) merupakan salah satu indikator *Human Development Indeks* dan IPM di bidang kesehatan, pendidikan, pendapatan, hak azasi manusia (*human right*) yang merupakan ciri manusia berbudaya pada abad modern. Bahkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor kelaparan, kekurangan gizi, kurang terampil, kematian bayi, dan kasus-kasus serupa yang mengindikasikan kondisi keterbelakangan atau kemiskinan suatu

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Memahami Kata "Iqra" dan Pelajaran Membaca dari Abbas Mahmud*, dikutip dari <https://tirto.id/memahami-kata-iqra-dan-pelajaran-membaca-dari-abbas-mahmud-cqGX>, diakses pada hari Rabu tanggal 23 Desember 2020, jam 17.51 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negara sangat erat kaitannya dengan persoalan kebutuhurufan atau ketidakmelekan (*illiterate*).¹¹

Menurut Irianto, literasi merupakan persoalan sangat urgen dewasa ini karena dengan faktor inilah seseorang akan mampu mengatasi berbagai persoalan yang ada dan dapat dijadikan sebagai sarana pendukung keberhasilannya. Dengan kemampuan literasi, seseorang dapat memperoleh beragam pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal rujukan di masa yang akan datang.¹² Selaras dengan statemen itu, Oviolanda menjelaskan bahwa orang yang melek huruf memiliki daftar pemahaman dan kemampuan yang memungkinkan komunikasi reseptif dan ekspresif yang efektif. Orang yang terpelajar dapat memahami dan menghasilkan dengan kesadaran kritis dan kepercayaan diri berbagai teks dalam bentuk lisan, tulisan, visual dan multimodal untuk berbagai tujuan.¹³

Pada konteks kebangsaan, urgensi literasi dapat dicermati dari kemampuan pemerintah menyiapkan dan memanfaatkan sumber daya manusia yang unggul guna mengelola sumber daya alam yang melimpah. Tidak itu saja, bahkan dalam konteks yang amat krusial, persoalan literasi menyentuh aspek penciptaan daya saing kolektif anak bangsa untuk dapat

¹¹ Mustafa Kamal, *Komparasi Literasi*, dikutip dari <https://docplayer.info/54383811-> diakses pada hari Selasa tanggal 8 September 2020 jam 13.50 WIB.

¹² Putri Oviolanda Irianto dan Lifa Yola Febrianti, *Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA*, The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula, 2017, hlm. 641

¹³ Oxford University Press ANZ, *Introduction to Literacy: Definitions and Theoretical Perspectives*” dikutip dari http://lib.oup.com.au/he/samples/fellowes_LLECE2e_sample.pdf, diakses pada hari Kamis, 19 November 2020, jam 13.48 WIB.



bersaing dan diperhitungkan dalam percaturan global. Hanya dengan budaya literasi tinggi seseorang menunjukkan betapa berartinya kerja sama (kolaborasi), berpikir kritis, melakukan tindakan kreatif dan inovatif, serta pentingnya komunikasi sebagai senjata utama memenangi persaingan global.¹⁴

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi memiliki nilai urgensi yang sangat tinggi bagi kehidupan manusia. Literasi dapat diibaratkan sebagai pelita yang menerangi kehidupan. Dengan pelita itu, manusia dapat merambah kegelapan dan menggunakannya sewaktu-waktu ketika dihajatkan. Dalam kondisi normal, boleh saja ada yang *illiterat* (tidak melek huruf), tetapi semakin kompleks kebutuhan manusia, kepedulian terhadap nilai-nilai literasi semakin terasa mendesak. Dapat dikatakan, kesadaran literasi sebagai bagian yang melekat dengan kedirian manusia di abad modern ini semakin terasa urgensinya. Apalagi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini menghajatkan prasyarat manusia literat untuk beradaptasi dan mampu mengendalikan berbagai efek yang ditimbulkan. Dalam menghadapi kondisi dunia yang mengglobal, kebutuhan yang semakin kompleks, dan ketatnya persaingan hidup, dibutuhkan manusia-manusia yang cerdas yang mampu berpikir kritis, terampil membangun komunikasi, kreatif dan inovatif, serta

¹⁴ Tim Gerakan Literasi Nasional, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. V

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang tidak kalah penting dan sejalan dengan prinsip Islam adalah membangun kerja sama (kolaboratif) dalam penegakan nilai-nilai kebaikan.

c. Tingkat-tingkat Literasi

Sebagaimana dijelaskan di awal istilah literasi memiliki banyak pengertian, dari yang paling sederhana sebagai kemampuan baca-tulis saja, hingga pengertian yang kompleks, yang didefinisikan sebagai kemampuan manusia menggunakan segenap potensi/skillnya. Terhadap persoalan itu, Wells, dalam Heryati, dkk, membagi empat tingkatan literasi, di antaranya:

1) Performative

Literasi *performative* merupakan literasi pada tingkatan pertama yang ditujukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis saja, di samping kemampuan berbicara dengan menggunakan simbol-simbol yang ada. Pada tingkat inilah yang kemudian diasumsikan secara umum sebagai pengertian dari kata literasi.

2) Functional

Literasi pada tingkatan kedua dimaknai sebagai literasi yang fungsional karena literasi digunakan sebagai sarana penunjang kebutuhan hidup atau *skill for survival*, seperti membaca manual, mengisi formulir, dsb).

3) Informational

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Literasi pada tingkatan ketiga lebih bersifat praktis dan *useful*, di mana kemampuan literasi (kemampuan berbahasa) digunakan sebagai alat untuk mencari dan beroleh pengetahuan.

4) Epistemic

Literasi pada tingkatan keempat merupakan wujud kemampuan transformasional, di mana kemampuan literasi digunakan sebagai sarana untuk mentransformasikan pengetahuan.¹⁵

d. Jenis-Jenis Literasi

Penggunaan istilah literasi yang meluas di berbagai bidang dewasa ini berdampak pada munculnya beragam jenis literasi baik yang dirumus oleh forum ekonomi dunia maupun para ahli dalam lapangan keilmuan masing-masing. Bagi kalangan ekonom dan praktisi dunia bisnis memunculkan istilah literasi ekonomi, di dunia informasi memunculkan literasi media dan literasi digital, di bidang kesehatan memunculkan literasi kesehatan, sedang bagi pemerhati agama memunculkan literasi agama, serta jenis-jenis literasi lainnya yang terus mengalami interpretasi baik dari segi jenis, model maupun strukturnya. Ada juga jenis literasi yang dilekatkan pada tema-tema komunal seperti literasi sekolah, literasi masyarakat, maupun literasi kebangsaan.

¹⁵ Heryati, Y., dkk, *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Multi Kreasi Sastra, 2010), hlm. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mendapatkan makna yang seragam tentang jenis-jenis literasi dapat ditelusuri melalui otoritas lembaga dunia yang menjadi pioner utama lahirnya ide-ide keberliterasian di abad ke-21 ini seperti UNESCO, WEF, dan OCED melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang melakukan pemeringkatan negara-negara dalam peraih literasi. Sedangkan untuk gerakan literasi Nasional, teknis dan petunjuknya mengikuti panduan Mendikbud yang telah terumuskan dalam buku Panduan Gerakan Literasi Nasional.

1. Jenis-jenis literasi menurut WEF¹⁶

- a) Literacy (literasi Baca-Tulis)
- b) Numeric (kemampuan aplikatif konsep bilangan dan operasi hitung)
- c) Scientific literacy (literasi sains)
- d) ICT literacy (information and communication technology/TIK)
- e) Financial literacy (literasi keuangan)
- f) Cultural and civic literacy (literasi budaya dan literasi sosial)

2. Jenis-jenis literasi menurut PISA¹⁷

¹⁶ Berawal pada tahun 2015, WEF menerbitkan sebuah laporan yang berfokus pada masalah mendesak kesenjangan keterampilan abad ke-21 dan cara-cara untuk mengatasinya. Dalam laporan itu, didefinisikan sekumpulan 16 keahlian penting untuk pendidikan di abad ke-21. Keterampilan-keterampilan itu termasuk enam literasi dasar, 10 keterampilan yang diberi label kompetensi dan kualitas Karakter. (WEF, *New Vision*, hlm. 1)

¹⁷ PISA merupakan badan internasional di bawah OECD yang membuat program penilaian peserta didik secara internasional. PISA mengukur kemampuan anak-anak berusia 15 tahun dalam hal membaca, matematika, dan sains untuk memenuhi tantangan kehidupan nyata. Gagasan di balik PISA terletak pada pengujian pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara langsung, melalui metrik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Science (literasi sains)
 - b) Mathematics (literasi matematika/berhitung)
 - c) Reading (literasi membaca)
 - d) Collaborative and problem-solving (kerja sama dan mampu memecahkan permasalahan), dan
 - e) Financial literacy (literasi keuangan)
3. Jenis-jenis literasi menurut GLN¹⁸
- a) Literasi baca dan tulis
 - b) Literasi numerasi
 - c) Literasi sains
 - d) Literasi digital
 - e) Literasi finansial
 - f) Literasi budaya dan kewargaan

Dari hasil deskripsi di atas, tampaknya tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pembagian jenis literasi. Masing-masing organisasi

yang disepakati secara internasional; mengaitkannya dengan data dari peserta didik, guru, sekolah, dan sistem untuk memahami perbedaan kinerjanya. Gagasan PISA menarik para pemikir terbaik dunia dan mengerahkan ratusan ahli, pendidik, dan ilmuwan dari negara-negara yang berpartisipasi untuk membangun penilaian global. Mereka bekerja tanpa lelah untuk membangun kesepakatan tentang hasil pembelajaran mana yang penting untuk diukur dan bagaimana mengukurnya dengan baik untuk merancang dan memvalidasi tugas penilaian yang dapat mencerminkan langkah-langkah tersebut secara memadai dan akurat di seluruh negara dan budaya, dan untuk menemukan cara membandingkan hasil secara bermakna dan dapat diandalkan. (Sumber: Andreas Schleicher, *PISA 2018: Insights and Interpretations*, OECD 2019, hlm. 3)

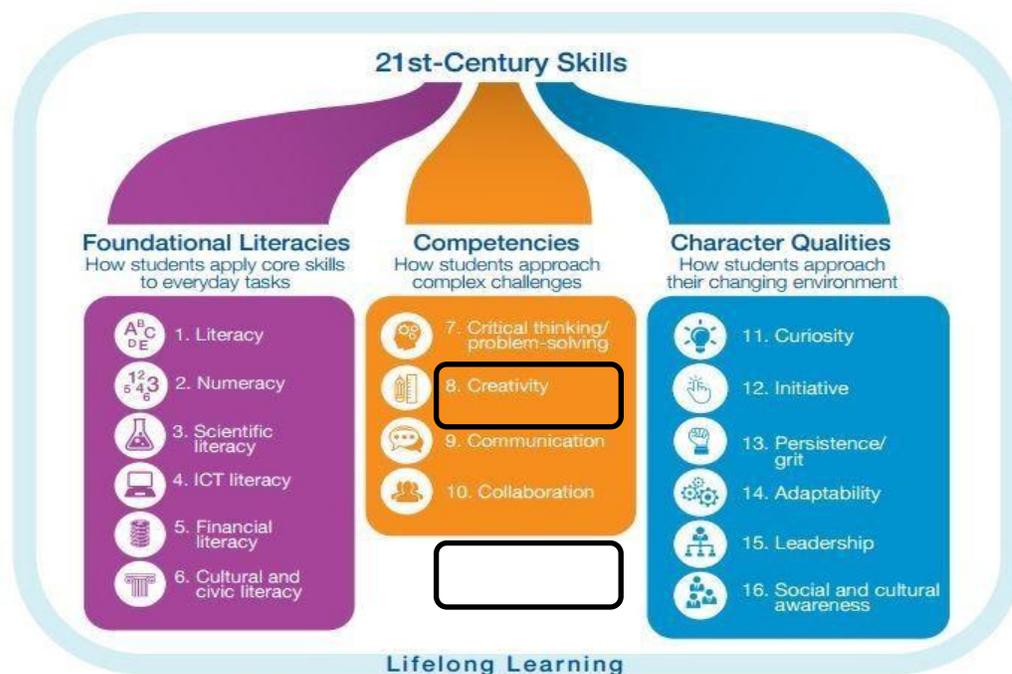
¹⁸ Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan prakarsa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guna menggiatkan budaya literasi pada seluruh ranah pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), sejak tahun 2016 sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. (Sumber: Tim GLN, *Panduan*, hlm. 5)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergerak pada peraihan jenis literasi yang sama meskipun diungkap dalam susunan atau redaksi yang sedikit berbeda. Barangkali yang agak sedikit berbeda adalah pada point (d) rumusan PISA yaitu tentang *Collaborative and problem-solving* sebab biasanya, literasi jenis ini awalnya disepakati masuk dalam kawasan kompetensi sebagaimana rumusan WEF, seperti yang tampak pada gamabar di bawah ini:

Exhibit 1: Students require 16 skills for the 21st century



Note: ICT stands for information and communications technology.

e. Metode Peraihan Literasi

Untuk menunjang peraihan literasi melalui proses pembelajaran formal, *Partnership for 21st Century Learning (P21)* telah mengidentifikasi subjek-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

subjek pembelajaran yang dibagi menjadi subjek utama (inti pelajaran) di antaranya:¹⁹

- 1) Bahasa Inggris, seni membaca atau bahasa
- 2) Bahasa dunia
- 3) Seni
- 4) Matematika
- 5) Ekonomi
- 6) Sains
- 7) Geografi
- 8) Sejarah
- 9) Pemerintah dan Kewarganegaraan

Selain subjek-subjek inti, P21 juga merumuskan tema-tema interdisipliner yang dibutuhkan di abad ini, di antaranya mencakup pemahaman tentang:

- 1) Kesadaran global;
- 2) Literasi keuangan, ekonomi, bisnis dan kewirausahaan;
- 3) Civic literacy (literasi kemasyarakatan);
- 4) Health literacy (literasi kesehatan), dan
- 5) Environmental literacy (literasi lingkungan).²⁰

¹⁹ Partnership for 21st Century Skills, *21st Century Skills: How can you prepare students for the new Global Economy?* OECD/CERI Paris, May 2008

²⁰ *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi

Untuk menunjang keberhasilan gerakan literasi di tingkat Nasional, GLN merumuskan prinsip-prinsip literasi sebagai berikut:²¹

- 1) Berkesinambungan;
- 2) Terintegrasi, dan;
- 3) Melibatkan semua pemangku kepentingan (*stake holder*)

g. Literasi dalam Islam

Tujuan pembahasan pada poin (f) di samping digunakan sebagai landasan toretis juga berfungsi sebagai bahan pengayaan analisis hakikat literasi dalam perspektif Islam serta implikasi-implikasi yang timbul darinya yang akan diulas panjang lebar pada bab-bab selanjutnya nanti. Uraian ini hanya berisi konsep-konsep besarnya saja yang menegaskan betapa agama Islam sejak awal kemunculannya adalah agama yang sangat memperhatikan aspek literasi bagi umat manusia.

Jika ditelusuri paradigma berliterasi dalam Islam sesungguhnya merupakan kewajiban personal yang melekat pada diri masing-masing, meskipun nyata-nyata bahwa objek yang diperintah membaca pada awal turunnya QS. *Al- 'Alaq* sejak 14 abad yang lalu adalah Nabi Muhammad saw. Kedudukan Nabi sebagai rasul meniscayakan perintah untuk membaca dan

²¹ *Ibid.*, hlm. 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menulis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari identitas seorang muslim yang risalahnya berlangsung sepanjang waktu.

Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam telah mengenalkan konsep literasi dengan tiga istilah yang berbeda yakni "قراءة" (*qira'ah*), "تلاوة" (*tilawah*), dan "ترتيل" (*tartil*), yang masing-masing terdapat dalam QS. *al-'Alaq* ayat pertama, QS. *al-Jumu'ah* ayat kedua, dan QS. *al-Muzammil* ayat keempat yang diterjemahkan dengan "membaca". Kata *qara'a* (قرأ) dalam berbagai derivasinya, terulang sebanyak 87 kali dan tersebar ke dalam 41 surah Al-Qur'an.²² Kata *tilawah* (تلاوة) dalam berbagai bentuknya terulang sebanyak 64 kali,²³ sedangkan kata *tartil* (ترتيل) hanya diulang dua kali saja,²⁴ yang masing-masingnya terdapat dalam QS. *Al-Muzammil* ayat 4, dan QS. *Al-Furqan* ayat 32. Kecuali itu, istilah *tartil* dapat dilacak dari hadis Nabi yang

²² Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*, (Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1364), hlm. 539-540. Adapun penjelasan kata *qara'a* (membaca) dalam berbagai derivasinya tersebar dalam 41 surah, masing-masing terdapat dalam QS. *al-'Alaq* ayat 1, 3, *al-Muzammil*: 4, 20, *an-Nahl*: 98, *al-Isra'*: 14, 45, 71, 93, 106, 9, 41, 45 (kata Al-Qur'an), 47, 60, 78, 82, 88, 89, *al-Qiyamah*: 18, 17, *al-Syu'ara'*: 199, *Yunus*: 94, 15, 37, 61, *al-Haqqah*: 19, *al-A'raf*: 204, *al-Isyiqaq*: 21, *al-A'la*: 6, *al-Baqarah*: 185, 228, *an-Nisa'*: 82, *al-Ma'idah*: 101, *al-An'am*: 19, *at-Taubah*: 111, *Yusuf*: 3, *al-Hijr*: 1, 87, 91, *Taha*: 2, 114, *al-Furqan*: 30, 32, *an-Namal*: 1, 6, 72, 92, *al-Qasas*: 85, *ar-Rum*: 58, *Saba'*: 31, *Yasin*: 2, 69, *Sad*: 1, *az-Zumar*: 27, 28, *Fusilat*: 3, 26, 44, *az-Zukhruf*: 3, 31, *al-Ahqaf*: 29, *Muhammad*: 24, *Qaf*: 1, 45, *al-Qamar*: 17, 22, 32, 40, *ar-Rahman*: 2, *al-Hasyar*: 21, *al-Waqi'ah*: 77, *al-Insan*: 23, *al-Buruj*: 21, *ar-Ra'd*: 31, *asy-Syura*: 7 dan *al-Jinn* ayat 1

²³ *Ibid.*, hlm. 155

²⁴ *Ibid.*, hlm. 300



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diriwayatkan Abu Daud dan Tirmizi, “*Bacalah, telitilah, dan tartilkan sebagaimana kamu dahulu di dunia mentartilkannya, karena kedudukanmu berada di akhir ayat yang Engkau baca*”.²⁵

Bahkan jauh hari sebelum adanya perintah membaca (*iqra*) yang tertuju langsung kepada Nabi s.a.w, signalisasi literasi telah muncul mengiringi risalah nabi-nabi sebelumnya. Nabi Adam sebagai manusia pertama yang diajarkan literasi pengetahuan oleh Allah SWT melalui kemampuan melafalkan semua nama-nama benda di alam, sebagaimana difirmankan pada QS. Al-Baqarah ayat 31 (وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا), yang menandakan keutamaannya di atas malaikat sekalipun. Pengetahuan Adam merupakan simbol keutamaan manusia-manusia literat yang dengan kemampuan itu, sekelas malaikat pun disuruh melakukan sujud kepadanya

Dalam konteks penguasaan literasi yang hampir dikatakan universal, sejarah Islam patut mengedepankan profil Nabi Idris as, yang sangat lihai dalam urusan baca-tulis dan kebahasaan. Ia fasih berkomunikasi dengan 72 Kabilah (dengan dialek mereka sendiri-sendiri), ahli dalam ilmu falaq dan matematika dan orang pertama kali yang menciptakan tulisan dan menemukan alat tulis, pandai menggambar, menjahit, juga ahli dalam bidang astronomi (perbintangan).²⁶ Kecuali Nabi-nabi yang disebut di atas,

²⁵ Anoname, “Keutamaan Membaca Al-Qur’an dengan Tartil”, dikutip dari <https://alhasanah.or.id/pengetahuan/keutamaan-membaca-al-quran-dengan-tartil/>, diakses pada hari Jumat, 20 November 2020, jam. 14.16 WIB.

²⁶ Quraish Shihab, *Tafsir...*, hlm. 479



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih banyak kemampuan literat yang dapat diidentifikasi dari jejak risalah kenabian dalam hubungannya dengan tugas kekhalifaan dan *keummatan*, seperti literasi pengetahuan Ibrahim yang tampak pada lahirnya daya atau kompetensi berpikir kritis yang konon hingga menembus persoalan ideologi ketuhanan sekali pun.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persoalan literasi dalam Islam pada wilayah substantif tidak lain merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan untuk mempelajari pengetahuan yang telah diturunkan Allah s.w.t, baik melalui ayat-ayat *qauliyah* maupun *kauniyah* guna menunjang tugas-tugas kekhalifaannya yang relatif rumit dan berat. Status manusia sebagai khalifah harus merepresentasikan sejumlah keunggulan literat baik berupa penguasaan baca-tulis, pengetahuan dan kemampuan berpikir reflektif yang tampak pada nilai-nilai kompetensi dan kualitas karakter diri agar statusnya beroleh penghormatan dari makhluk lainnya.

2. Hakikat Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Dipetik dari Kamus Oxford, kompetensi (competence or competency) adalah *the ability to do something or the ability for a task* (kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk melakukan tugas



tertentu).²⁷ Pengertian ini semakna dengan *Macquarie Concise Dictionary* yang mendefinisikan *competence* sebagai "kualitas menjadi kompeten", di mana *competent* berarti "memenuhi syarat" atau "mampu".²⁸ Dari kedua kamus ini dapat dipahami bahwa yang menjadi fokus utama kompetensi adalah orang yang kompeten yang memiliki kemampuan atau kapabilitas pengetahuan atau keterampilan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan hasil yang memuaskan. Bahkan, dalam beberapa rumusan umum, kompetensi didefinisikan sebagai kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, atribut, dan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tugas atau aktivitas dengan sukses dalam pekerjaan tertentu dan dapat diamati.²⁹ Sedangkan Spencer and Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai suatu karakteristik yang bersifat asasi dari seseorang individu yang terkait dengan pedoman kriteria tentang bagaimana melakukan kinerja yang efektif dan efisien, atau dapat juga diartikan sebagai karakteristik yang tampak menonjol pada diri seseorang dan menjadi acuan bagaimana berpikir, bersikap dan berperilaku dalam beragam situasi dan kondisi.

Dari beberapa pengertian di atas, paling tidak ada tiga elemen mendasar dalam sebuah kompetensi, yaitu; *pertama*, ada orang atau person, *kedua*, ada kapabilitas berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap, *ketiga*, pekerjaannya

²⁷ A S Hornby, *Oxford...*, hlm. 232

²⁸ Paul Hager & Andrew Gonczi, *what is Competence?* Medical Teacher, Vol. 18, No. 1, 1996

²⁹ Pengertian lebih lengkap tentang ini dapat dibaca dalam: IAEA, *Training the staff of the regulatory body for Nuclear facilities: A competency framework*, Vienna-Austria, 2001, hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat diamati berdasarkan standar kinerja yang ditetapkan. Hal ini merujuk pada pengertian kompetensi menurut Perpunas RI, bahwa kompetensi merupakan kadar kemampuan seseorang yang dapat dicermati dari kapasitas pengetahuannya, keterampilan yang dimiliki, serta pola dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas yang diamanahkan kepadanya secara profesional yang kesemuanya dapat diobservasi dan dievaluasi secara transparan dan bertanggung jawab.³⁰

b. Urgensi Kompetensi

Hadirnya era modern dan era industri 4.0 semakin mengukuhkan urgensi kompetensi dan orang-orang kompeten di bidangnya. Kompetensi dalam bingkai ini dihubungkan dengan sikap profesional seseorang dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban. Karena itu, dikenal istilah kompetensi yang dihubungkan dengan profesi tertentu, misalnya guru yang profesional untuk mengidentifikasi kapabilitas guru dalam mendidik dan membelajarkan, atau dokter yang profesional guna menjustifikasi kompetensinya di bidang pengobatan, dll.

Urgensi komeptensi dihubungkan dengan sikap peserta didik di abad ke-21 sebagaimana dirumuskan oleh *Word Economic Forum* adalah agar mereka

³⁰ Wahid Nashihuddin, *Urgensi Kompetensi Komunikasi Ilmiah Pustakawan untuk Program Pengembangan Layanan Perpustakaan*, Makalah Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia 2018-Tata Kelola Informasi: Konektivitas Lembaga, Keterbukaan Informasi Publik dan Diseminasi Pengetahuan, Universitas Brawijaya, Malang, 5-7 September 2018, hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu menghadapi tantangan yang kompleks.³¹ Sebagaimana dimaklumi realitas dunia kekinian mengalami pergeseran besar-besaran di berbagai bidang kehidupan yang meniscayakan orang-orang yang tanggap dan berkapasitas mumpuni untuk dapat berkontribusi di era ini, bersikap profesional serta memiliki sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap agar mampu mengatasi segala persoalan yang ada.

Jenis-jenis kompetensi

World Economic Forum dan *Partnership for 21st Century Skills* (P21) membagi kompetensi ke dalam empat jenis kompetensi yaitu; komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif-inovatif.

1) Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas fundamental dalam kehidupan manusia yang dengannya kehendak dinyatakan, maksud disampaikan dan pengertian dibangun dalam sebuah kesepahaman melalui alat komunikasi verbal, non verbal dan tulisan. Dengan komunikasi manusia membangun komunitas, kultur, budaya, peradaban dan ideologi sebagai identitas yang melambangkan karakteristik masing-masing. Kesalahan dalam membangun komunikasi (*miss communication*) dapat berakibat fatal baik bagi diri sendiri maupun orang lain lebih-lebih jika dalam aktivitas komunikasi ada pihak

³¹ WEF, *New Vision...*, hlm. 1



yang merasa lebih superior, tentu akan menghilangkan substansi komunikasi sebagai sarana penghubung dan perekat sikap saling pengertian.

Menurut Ludlow & Panton dalam Yossita Wisman, beberapa faktor penghambat komunikasi tidak berlangsung efektif di antaranya: 1) *status effect*, yaitu adanya perbedaan status sosial yang dimiliki setiap manusia, 2) *semantic problems*, yaitu problem kebahasaan yang digunakan untuk mengkomunikasikan buah pikiran dan perasaannya kepada lawan bicara/orang lain, 3) *perceptual distorsion*, yaitu perbedaan cara berpikir dan sempitnya cara pandang baik pada diri sendiri maupun orang lain, 4) *cultural differences*, yaitu perbedaan kebudayaan, agama, dan lingkungan sosial, serta 5) *physical distractions*, berupa gangguan lingkungan fisik terhadap proses berlangsungnya komunikasi.³²

Abad 21, penonjolan identitas primordial dan superioritas atas nama suku, bangsa dan sentimen ideologi yang disinyalir menghambat komunikasi sektoral mulai dilenyapkan melalui penumbuhan kesadaran kolektif global yang menyatukan keseluruhan visi dalam wadah yang sama (*kalimatun sawa*) melalui upaya pendidikan dan pengajaran, sebagaimana yang dirintis oleh UNESCO, *Partnership for 21st Century Learning* dan organisasi lainnya yang konsen pada upaya pembangunan manusia yang kompeten

³² Yossita Wisman, *Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Nomosleca, Vol. 3, No. 2, Oktober 2017, hlm. 649

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dalam menghadapi tantangan globalisasi dewasa ini. Setakat ini, keterampilan komunikasi menjadi persoalan urgen untuk dikuasai.

Keterampilan komunikasi dalam rumusan *Partnership for 21st Century Learning* dapat diartikan sebagai mengekspresikan pikiran dengan menggunakan alat komunikasi verbal, non verbal maupun dalam bentuk tertulis dengan multibahasa pada berbagai lingkungan yang berbeda dilakukan secara efektif oleh orang yang mengkomunikasikan maupun yang mendengarnya.³³ Alo Liliweri mengutip pendapat Walstrom memberi pengertian komunikasi sebagai proses saling berbagi informasi tentang ide, gagasan, kehendak, perasaan yang dilakukan dengan bahasa lisan maupun tulisan atau juga disampaikan melalui gerakan bahasa tubuh, isyarat, gaya tampilan, dengan maksud memperjelas makna yang dikomunikasikan kepada pihak lain.³⁴ Dalam pengertian yang lebih lengkap, komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, serta keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, atau angka. Komunikasi diartikan juga sebagai keterampilan yang melibatkan kegiatan mendengar, observasi, berbicara, bertanya, analisis serta evaluasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³³ Mehmet Durnali, *Utilizing Technology, Knowledge, and Smart Systems in Educational Administration and Leadership*, (USA, IGI Global, 2020), hlm. 192

³⁴ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menyampaikan pesan atau makna suatu informasi kepada orang lain melalui berbagai media secara efektif.³⁵

Dalam proses pembelajaran, komunikasi berfungsi strategis. Kecuali sebagai media pesan, kualitas komunikasi seorang guru sangat berpengaruh dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Semakin cepat peserta didik memahami penjelasan guru boleh jadi menunjukkan semakin berkualitas komunikasinya. Karena itu, komunikasi berhubungan erat dengan seni menyampaikan, pemilihan diksi, waktu, kondisi dan keadaan, serta subjek komunikasi.³⁶ Terkait dengan komunikasi yang efektif, Imam Ali ra, mengatakan “*khatibunnâs alâ qadri uqulihim*” (*berkomunikasilah dengan pendengar sesuai dengan kapasitasnya*). Dalam konteks ini, memperhatikan lawan bicara baik dari spektrum keilmuan maupun latar sosialnya merupakan prasyarat utama guna meraih kesuksesan berkomunikasi, terutama penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh *audience*.

2) Kolaborasi

Kolaborasi pada awalnya hanya digunakan dalam lingkungan organisasi untuk mendefinisikan hubungan kerja sama antar unit yang ada dalam tubuh organisasi atau antarorganisasi. Belakangan ini makna

³⁵ Siti Zubaidah, *Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, Makalah Disampaikan pada Seminar “2nd Science Education National Conference” di Universitas Trunojoyo Madura, 13 Oktober 2018, hlm. 10

³⁶ Dalam kegiatan komunikasi, komunikasi merupakan pihak penerima pesan, sedangkan komunikator adalah pihak yang memberi pesan atau yang menginformasikan.



kolaborasi meluas menjadi interaksi sosial yang membentuk sebuah kecakapan sosial yang diukur sejauh mana seorang individu berfungsi efektif dalam hubungannya dengan orang lain, saling berbagi, saling membantu, dalam pencapaian tujuan yang dikehendaki atau telah dirumuskan bersama-sama.

Secara substansial, kolaborasi merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Realitas hidup yang semakin kompleks dan kompetitif dewasa ini membuka kesadaran manusia tentang pentingnya berkerja sama. Prinsip kerja sama menghendaki kolektivitas dalam berpikir dan bertindak guna mencapai tujuan yang dicanangkan baik yang bertujuan positif maupun negatif. Kapan dan bagaimana seseorang harus bekerja sama tergantung pada kompleksitas masalah yang dihadapi. Keterampilan kolaborasi sebagai objek pembahasan penelitian ini merupakan langkah kongkrit bagaimana upaya pendidik menumbuhkembangkan keterampilan bekerja sama dalam kegiatan edukatif sehingga membentuk *life-skill* bagi peserta didiknya. Diakui karakteristik abad ke-21 dan pola kerja di Era Industri 4.0 mengarah pada upaya kolaboratif sebagai representasi keberhasilan majemuk. Kecuali itu, kolaborasi merupakan bagian dari kecakapan manajemen baru yang dinafikan pada manajemen tradisional. Dalam pandangan Stewart, perlu seperangkat kecakapan baru yang perlu dikuasai oleh manajer era baru yaitu harus mampu membuat mampu (*enabling*), memperlancar (*facilitating*),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkonsultasi (*consulting*), bekerjasama (*collaborating*), membimbing (*mentoring*), dan mendukung (*supporting*).³⁷

Sebagai salah satu konstruk penting bagi peserta didik di abad ke-21 ini menurut *Partnership for 21st Century Learning* kolaborasi merupakan kemampuan memikul tanggung jawab secara bersama dan menghargai eksistensi dan kontribusi individu dalam *team work* dalam peraihian tujuan-tujuan yang dicanangkan oleh tim.³⁸ Kolaborasi adalah “keterlibatan bersama secara koordinatif seluruh peserta dalam upaya menyelesaikan masalah bersama. "Interaksi kolaboratif ditandai oleh tujuan bersama, simetri struktur, dan negosiasi tingkat tinggi, interaktivitas, dan saling ketergantungan.³⁹ Roschelle dan Teasley mendefinisikan kolaborasi lebih khusus sebagai koordinasi yang terarah yang melibatkan kinerja multi arah (timbang balik) dari semua anggota tim dalam upaya menyelesaikan masalah secara kolektif.⁴⁰ Dillenbourg dalam Child mendefinisikan kolaborasi sebagai sebuah kondisi yang melibatkan dua orang atau lebih dalam hal belajar atau melakukan suatu pekerjaan secara bersama yang melibatkan distribusi peran dan tanggung jawab masing-masing.⁴¹ Lebih dari sekedar bekerja sama, Woolfolk mempertegas kolaborasi sebagai filsafat tentang

³⁷ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/25/kompetensi-sosial-pengawas-sekolah-kerja-sama/>, diakses 3 Maret 2020

³⁸ Virginia R. Jones, *21st Century Skills: Collaboration*, The Elementary STEM Journal, 2015, p.

³⁹ Emily R. Lai, *Collaboration: A Literature Review*, Research Report, 2011, p. 2

⁴⁰ Emily R. Lai., *Ibid.* p. 4

⁴¹ Simon Child, *Collaboration in the 21st century: Implications for assessment*, Research Matters: Issue 22/Summer 2016, p. 18



bagaimana berhubungan dengan orang lain (bagaimana belajar dan bekerja), menghargai keragaman, berbagi peran dan kekuasaan, dan mengumpulkan pengalaman dari orang lain.⁴²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kolaborasi merupakan bentuk interaksi sosial yang melibatkan dua orang atau lebih dalam kesepakatan dan pemahaman bersama tentang maksud yang hendak dicapai, mekanisme kerja, cara, waktu, distribusi dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan yang dicanangkan bersama secara efektif dan efisien. Dapat juga dikatakan sebagai hubungan timbal balik saling pengertian antara individu dalam satu kesatuan (*team work*) dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Mengingat substansi kolaborasi merupakan kerja tim, maka pemahaman tentang pola kerja dan tanggung jawab masing-masing individu harus diutamakan agar kesemuanya mengarah pada tujuan yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Child bahwa kompleksitas kolaborasi sebagai konstruk mengarah pada dua tuntutan utama; *pertama*, harus menimbulkan dan memotivasi kolaborasi guna menciptakan kondisi kerja, *kedua*, harus menunjukkan dengan tepat aspek-aspek perilaku seseorang dalam tugas kelompok.⁴³ Dengan memperhatikan syarat-syarat itu, maka tujuan kolaborasi akan tercapai. Kecuali itu, karena substansi kolaborasi dalam konteks pembelajaran di abad

⁴² Kartika Arum Sari, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Ipa Berbasis Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII*, e-prints@UNY, 2017, hlm. 54

⁴³ Simon Child, *Collaboration...., Op. Cit.*, p. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



21 adalah untuk mengembangkan kecerdasan kolektif, maka pendidik harus mampu menumbuhkan kebiasaan positif di antara peserta didik untuk saling membantu, saling menerima, dan bernegosiasi melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran termasuk kecakapan dalam memanfaatkan media teknologi.

3) Berpikir Kritis

Berpikir kritis (*critical thinking*) dalam pengertian sederhana adalah proses berpikir secara mendalam tentang hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang dengan upaya yang keras dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan keyakinan yang benar dan absah. Kalangan akademisi meyakini bahwa fondasi berpikir kritis diletakkan oleh para filsuf Yunani dan terus mengalami perkembangan seiring dengan dinamika yang terjadi dalam kehidupan manusia. Pada awal abad ke-20, gerakan berpikir kritis di bidang pendidikan dimulai oleh William. G. Sumner, seorang sosiolog Amerika yang menekankan pentingnya pelatihan berpikir kritis pada semua jenjang pendidikan dan harus dikuasai oleh guru di setiap mata pelajaran dengan tujuan menumbuhkan individu yang kritis. Sumner percaya bahwa “pendidikan dalam fakultas kritis adalah satu-satunya pendidikan yang dapat membuat warga negara yang baik.”⁴⁴

⁴⁴ Victoria Tuzlukova and Katherine Usha Prabhukanth, *Critical Thinking and Problemsolving Skills: English For Science Foundation Program Students' Perspectives*, Collection of Papers of The Faculty of Philosophy XLVIII (3)/2018, p. 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ennis, secara sederhana berpikir kritis adalah pemikiran yang beralasan dan reflektif dengan penekanan pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan.⁴⁵ Muhfahroyin mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses yang melibatkan operasi mental seperti deduksi induksi, klasifikasi, evaluasi, dan penalaran.⁴⁶ Berpikir kritis juga telah disebut sebagai metakognisi atau proses "berpikir tentang berpikir".⁴⁷ Dalam pengertian yang lengkap Scriven dan Paul memberi batasan bahwa berpikir kritis adalah proses disiplin untuk konseptualisasi aktif dan terampil, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, untuk memandu tindakan dan keyakinan seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai kejelasan intelektual universal, akurasi, presisi, konsistensi, relevansi, bukti suara, kedalaman, luasnya, dan keadilan.⁴⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan proses kegiatan kompleks yang sadar dan disengaja dalam

⁴⁵ Reni Ikayanti, et. all., *Critical Thinking Skill in Science on Junior High School by Problem Based Learning Models*, Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember, Vol. 6, Issue 3, August, 2017, p. 68

⁴⁶ Reni Ikayanti, at. all., *Ibid.*

⁴⁷ Lisa Gueldenzoph Snyder Mark J. Snyder, *Teaching Critical Thinking and Problem-Solving skills*, The Delta Pi Epsilon Journal, Volume L, No. 2, Spring/Summer, 2008, p. 90

⁴⁸ Scriven, Michael, and Richard Paul, "Critical thinking." *The 8th Annual International Conference on Critical Thinking and Education Reform*, CA. 1987, and you can see at: John Butterworth and Geoff Thwaites, *Thinking Skills Critical Thinking and Problem Solving*, 2nd edition, (Cambridge: Cambridge University Press, 2013, p. 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya menafsirkan, meramal dan mengevaluasi informasi secara beralasan dan reflektif dalam rangka menentukan atau mengambil keputusan yang paling tepat. Dalam pembelajaran abad 21 keterampilan berpikir kritis sangat penting dikuasai peserta didik dalam upaya menangani masalah sosial, ilmiah, dan praktis yang dihadapinya, sebagaimana yang ditegaskan Shakirova bahwa keterampilan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk "menangani masalah sosial, ilmiah, dan praktis secara efektif".⁴⁹ Demikian pula, Raymond S. Nickerson mengklaim bahwa kegagalan untuk mengembangkan potensi seseorang dalam berpikir kritis menghalangi ekspresi bebas kemanusiaan seseorang.⁵⁰

4) Kreativitas

Kreativitas merupakan kapabilitas seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat dicermati dari sikap dan tindakannya yang kreatif. Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan akibat interaksi individu dan pengalaman hidupnya.⁵¹ Agak bernada filosofis, Slameto berpendapat bahwa yang penting dalam sebuah kreativitas bukanlah suatu penemuan yang belum pernah ditemukan atau diketahui orang lain sebelumnya, melainkan bahwa

⁴⁹ Nazmi Al-Shalabi, *Critical Thinking Skills: The Recipe for an Overwhelming Success in the 21st Century*, International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 5, No. 8; August 2015, p. 102

⁵⁰ Nazmi Al-Shalabi, *Ibid.*

⁵¹ Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hlm. 48.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.⁵²

Dalam konteks pembelajaran makna kreativitas dapat dilacak dari *Oxford University Press ELT* yang mendefinisikan kegiatan kreatif sebagai alat yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pengalaman hasil pembelajarannya dengan cara-cara baru yang mensintesis dan mempersonalisasikan pengetahuan, mengkonsolidasikan pembelajaran, dan menciptakan pengalaman yang tetap dengan peserta didik lama setelah kelas selesai.⁵³ Aley dan Bolitho dalam Vacide Erdoğan menyatakan bahwa ketika kondisi yang tepat diberikan, semua orang mampu menjadi kreatif, terutama dalam bahasa yang memungkinkan kita untuk membuat asosiasi baru, kombinasi permainan, dan makna baru.⁵⁴

Rangkaian definisi di atas dapat dipahamai bahwa kreativitas berhubungan erat dengan sikap, daya, kehendak dan kemampuan seseorang dalam mencipta, menerapkan, mengkombinasikan suatu ide atau gagasan baru baik berdasarkan pengalaman yang diperolehnya maupun kemampuan memberi ide atau gagasan yang relative berbeda pada ide sebelumnya yang berguna bagi kepentingan dan kemajuan bersama di berbagai realitas kehidupan. Kreativitas menuntut kesungguhan emosi dan intelektulaisme

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm.

⁵³ Vacide Erdoğan, *Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills in EFL Classes*, International Journal of Education and Research, Vol. 7 No. 11 November 2019, p. 120

⁵⁴ Vacide Erdoğan, *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar mampu menghasilkan ide yang cemerlang yang berkontribusi solutif atas persoalan yang dikaji sehingga menemukan jalan keluarnya. Karena itu dalam pembahasan kreativitas memuat empat hal yang saling terkait yakni, person (*subject*), proses (*process*), pendorong (*press*) merupakan faktor internal dan eksternal yang mendorong seseorang melakukan kegiatan kreatif, dan produk (*product*) berupa hasil ide atau gagasan yang bersifat baru, orisinil, dan memberi manfaat.⁵⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka istilah kreativitas secara umum digunakan dalam tiga cara: pertama, menunjuk pada sekelompok karakteristik yang dimiliki oleh pribadi/orang (mis., kepribadian "kreatif"), kedua, merujuk pada satu set proses (mis., pemikiran "kreatif"), dan ketiga, untuk menunjukkan hasil atau produk yang dihasilkan oleh pemikiran, ide atau gagasan (mis., produk "kreatif") yang merupakan penyebab dari keduanya (mis., proses kreatif menghasilkan produk, atau kreativitas orang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara tertentu) dan juga sebagai efek atau hasil (jenis produk tertentu yang dihasilkan dari orang dan proses). Substansi kegiatan mendidik dan menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar merujuk pada makna-makna dimaksud.

Masih dalam pembahasan tentang kompetensi, Wagner dan Change Leadership Group dari Universitas Harvard merumuskan 7 kompetensi dan

⁵⁵ Tentang Kreativitas Person, Process, Press dan Product (4P) dapat ditelaah lebih lanjut dalam April Blog, <http://apriliantug.blogspot.com/2017/10/kreativitas-4p-person-process-product.html>, diakses 28 Maret 2020, dan di banyak literatur lain yang mengkaji tentang kreativitas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan hidup yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21, di antaranya;

- 1) *Critical thinking and problem solving* (kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah);
- 2) *Collaboration across networks and leading by influence* (kolaborasi dan kepemimpinan);
- 3) *Agility and adaptability* (ketangkasan dan kemampuan beradaptasi);
- 4) *Initiative and entrepreneurship* (inisiatif dan berjiwa wirausaha);
- 5) *Effective oral and written communication* (mampu berkomunikasi efektif secara lisan dan tulisan);
- 6) *Accessing and analyzing information* (mampu mengakses dan menganalisis informasi), dan;
- 7) *Curiosity and imagination* (memiliki rasa ingin tahu dan imajinatif).⁵⁶

d. Langkah-langkah pembentukan Kompetensi

Sebagai salah satu misi pembelajaran di abad 21 pembentukan kompetensi 4C bagi peserta didik wajib dilakukan oleh semua negara dalam keanggotaan WEF. Untuk mendapatkan persepsi yang sama WEF merumuskan beberapa catatan penting terkait pembentukan kompetensi di antaranya:

⁵⁶ Tony Wagner, *The Global Achievement Gap: Why Even Our Best School Don't Teach the New Survival Skills Our Children Need-and What Can Do About It*, (New York: Basic Books, 2014), Chapter 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) *Contextual grounding* (kurikulum harus berlandaskan kontekstual yang didasarkan pada pemahaman tentang tuntutan konteks peserta didik)
- (2) *Learner centeredness* (keterpusatan pada peserta didik). Hal ini berhubungan dengan penataan lingkungan belajar yang memotivasi akuisisi dan penggunaan kompetensi peserta didik. Pendidik ditantang untuk menciptakan lingkungan belajar yang beragam sebagai konteks yang hidup di mana peserta didik dapat mendemonstrasikan kompetensi mereka.
- (3) *Emphasis on evident use of competence* (penekanan pada penggunaan kompetensi yang nyata. Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari.
- (4) *Emphasis on outcomes or impact* (penekanan pada hasil atau dampak). Kompetensi seharusnya berorientasi pada hasil atau dampak yang diinginkan seperti produktivitas, efisiensi, pemenuhan, kenikmatan hidup, keberlanjutan, dll.
- (5) *Emphasis on trans-disciplinarity* (penekanan pada transdisipliner). Setiap kompetensi tunggal (misalnya, pemecahan masalah) dapat diperoleh melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran (logika, etika, sains, matematika, politik, dll.). Karena itu, kurikulum berbasis kompetensi harus multidisiplin.
- (6) *Careful consideration of curriculum structure and sequence* (pertimbangan cermat dari struktur dan urutan kurikulum). Kurikulum berbasis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi disusun berdasarkan kompetensi dan bukan berdasarkan mata pelajaran.

- (7) *High mastery of content* (penguasaan konten yang tinggi). Kurikulum berbasis kompetensi seharusnya tidak bertentangan dengan konten materi pelajaran. Penerapan konten yang efektif di seluruh disiplin ilmu sebenarnya membutuhkan penguasaan konten tingkat tinggi.⁵⁷

Selain pokok-pokok pertimbangan di atas beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pembentukan kompetensi peserta didik abad 21 di antaranya:

- (1) Problem based learning (pembelajaran berbasis problem);
- (2) Project based learning (pembelajaran berbasis proyek);
- (3) Cooperatif group investigation (investigasi grup kerjasama);
- (4) Inquiry learning (pembelajaran inkuiri), dll.⁵⁸

Selain penerapan beberapa strategi di atas, pembentukan kompetensi 4C bagi peserta didik ditempuh melalui pelatihan atau pembelajaran spesifik yang langsung mengarah pada tumbuhnya salah satu jenis kompetensi yang ingin dibentuk atau dikembangkan. Jika ingin membentuk kompetensi berpikir kritis sebagai out belajar, maka wadah dan media untuk pengembangan berpikir kritis pun harus dibuka seluas-luasnya misalnya melalui media permainan “problem solving, inquiri, dll. Demikian juga dengan pembentukan kompetensi lainnya.

⁵⁷ Mmantsetsa Marope / Patrick Griffin / Carmel Gallagher, *Future Competences and the Future of Curriculum A Global Reference for Curricula Transformation*, WEF, 2016, hlm. 27-29

⁵⁸ Ida Bagus Putu Arnyana, *Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21*, Universitas Pendidikan Ganesha, hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator tumbuhnya kompetensi peserta didik terutama kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif yang mendukung misi keterampilan di abad 21.

5. Hakikat Karakter**a. Pengertian Karakter**

Istilah karakter dewasa ini semakin populer digunakan dalam lapangan pendidikan setelah disadari eksistensinya sebagai elemen paling fundamental dalam kesempurnaan jati diri manusia. Dalam istilah Psikologi, karakter diartikan sebagai sifat khas yang menjadi ciri untuk mengidentifikasi seseorang baik watak, perangai, maupun kualitas yang tetap terus menerus dan kekal.⁵⁹ Dalam KBBI karakter diartikan dengan “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, dan watak”. Orang berkarakter adalah orang yang memiliki tabiat, mempunyai kepribadian dan berwatak.⁶⁰

Dalam terminologi Islam, istilah karakter terkadang disebut dengan *khuluq* (bentuk jamaknya *akhlaq*) yaitu kondisi *lahiriah* dan *batiniah* manusia yang menunjukkan tabiat, perangai, dan adat istiadatnya.⁶¹ Pengertian ini sejalan dengan pendapat Muslich yang mengartikan karakter sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang

⁵⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), Cet.9, hlm.510

⁶⁰ Tim Penyusun KBBI, *Kamus, ... Op. Cit.*, hlm. 389

⁶¹ *Ibid*, hlm. 65



Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁶²

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter merupakan gambaran jiwa atau hati yang membedakan antara satu pribadi dengan pribadi lainnya. Karakter juga identik dengan akhlak, moral dan etika yang mencerminkan seluruh perilaku manusia baik pikiran, perasaan, perkataan, dan segala tindak tanduk baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia yang dinilai berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, bahkan kearifan lokal.

Pembahasan tentang karakter sebagai tema sentral keterampilan peserta didik di abad ke-21 tidak dapat dilepaskan dari landasan konseptual yang telah di rumus oleh WEF. Dalam perspektif WEF istilah karakter dilekatkan dengan kualitasnya (kualitas karakter) yang menggambarkan bagaimana peserta didik mampu mengadaptasi lingkungan mereka di tengah pasar yang berubah dengan cepat. Beberapa kualitas karakter seperti ketekunan dan kemampuan beradaptasi memastikan ketahanan dan kesuksesan yang lebih besar dalam menghadapi rintangan, keingintahuan dan inisiatif berfungsi sebagai titik awal untuk menemukan konsep dan ide

⁶² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm.84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru, sedangkan kepemimpinan dan kesadaran sosial dan budaya merupakan kemampuan melakukan interaksi konstruktif dengan orang lain dengan cara yang sesuai dengan konteks sosial, etika dan budaya yang ada.⁶³

b. Urgensi Karakter

Diskursus tentang urgensi karakter sebagai sikap manusia di abad ini berhubungan erat dengan realitas manusia yang cenderung kehilangan jati diri dan mengalami *split* (sikap terbelah) di tengah arus modern. Fenomena penyimpangan moral terkadang muncul tanpa disadari seiring dengan dinamika teknologi dan kemudahan aksesibilitasnya. Tindakan destruktif terkadang menjadi menu harian yang silih berganti muncul di tengah masyarakat. Bahkan ironisnya, lembaga sekolah menjadi tempat tumbuh suburnya perilaku negatif seperti penggunaan narkoba, pergaulan bebas, tawuran masal pelajar/ peserta didik dan sejumlah penyakit patalogi sosial lainnya.

Thomas Lickona⁶⁴ dalam keprihatinannya menegaskan, “Sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran jika memiliki 10 tanda berikut di antaranya; (1) peningkatan kekerasan di kalangan remaja, (2) budaya ketidak jujuran, (3) Fanatisme kelompok yang berlebihan, (4) Rendahnya

⁶³ WEF, *Op. Cit.*

⁶⁴ Thomas Lickona merupakan psikolog perkembangan dan profesor pendidikan di State University of New York. Dilahirkan pada tanggal 4 April tahun 1943. Ia memperoleh penghargaan atas pekerjaannya di bidang pendidikan guru. Beliau lebih dikenal dengan pencetus pendidikan karakter.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasa hormat kepada orang tua dan guru, (5) Kaburnya batasan antara yang *haq* dan *bathil*, (6) Buruknya cara berkomunikasi, (7) Meningkatnya perilaku destruktif seperti narkoba, alkohol dan seks bebas, (8) Rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara, (9) Menurunnya etos kerja, dan (10) Perasaan saling curiga lebih dominan dibanding saling percaya yang melunturkan sikap peduli di antara sesama.⁶⁵

Jika dicermati, fenomena destruktif baik yang disinggung Lickona maupun realitas yang ditemui sehari-hari menjadi bukti bahwa perilaku negatif terus berkembang dengan karatannya masing-masing. Karena itu relevan jika pembicaraan tentang urgensi kualitas karakter di abad ini menjadi prioritas dalam skala yang luas dan harus dikonsepsikan dalam kerangka pendidikan secara global. WEF sebagai badan pencetus keterampilan di abad ke-21 memandang urgensi kualitas karakter sebagai sebuah upaya bagaimana peserta didik dapat mendekati lingkungan mereka yang berubah atau kemampuan adaptif peserta didik terhadap segala perubahan yang terjadi di sekitarnya.⁶⁶

Sedangkan urgensi Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia sebagaimana rumusan Perpres No. 87 Tahun 2017 adalah; (1) membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna

⁶⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1992), hlm. 12-22.

⁶⁶ WEF, *Op. Cit.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadapi dinamika perubahan di masa depan; (2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan (3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.⁶⁷

c. Jenis-jenis Karakter

WEF merumuskan 6 jenis kualitas karakter yang harus dicapai peserta didik di abad ke-21 sbb:

1) Curiosity (rasa ingin tahu)

Rasa ingin tahu (curiosity) adalah perasaan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk menyelidiki dan mencari tahu tentang sesuatu. Samani membatasinya sebagai keinginan untuk mencari dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam.⁶⁸ Sedangkan Mustari memandang rasa ingin tahu

⁶⁷ Arif Purnomo, dkk, *Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berorientasi pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 pada Forum Guru Ambarawa*, Jurnal Panjar 1 (2), (2019), hlm. 1-4

⁶⁸ Samani, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 104



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai emosi yang berhubungan dengan perilaku mengorek secara alamiah terkait kegiatan eksplorasi, investigasi, dan belajar.⁶⁹

2) Iniative (prakarsa/inisiatif)

Inisiatif atau prakarsa dapat didefinisikan sebagai sindrom perilaku yang menghasilkan pendekatan yang aktif dan dimulai sendiri untuk mengerjakan tujuan dan tugas dan bertahan dalam mengatasi hambatan dan kemunduran.⁷⁰ Inisiatif dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan banyak akal dan bekerja tanpa selalu diberi tahu apa yang mesti dikerjakan. Inisiatif dalam konteks ini berhubungan dengan kemampuan berpikir sendiri dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁷¹

3) persistence/grit (kegigihan/ketabahan)

Kegigihan/ketabahan merupakan karakter manusia yang terkait dengan psikologis berupa ketekunan, tahan banting, ketahanan, ambisi, bekerja

⁶⁹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Persindo, 2011), hlm. 104

⁷⁰ Doris Fay and Michael Frese, *The Concept of Personal Initiative: An Overview of Validity Studies*, Department of Psychology, University of Giessen, Otto-Behagel-Str 10F, 35394 Giessen, Germany, 2001, hlm. 97

⁷¹ Laura-Jane Rawlings, "What is Initiative and Why is It Important?" dikutip dari <http://www.youthemployment.org.uk/what-is-initiative-and-why-is-it-important/>, diakses hari Ahad, 23 November 2020, jam 19.25 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keras, dan berbagai karakter yang menunjukkan upaya kerja keras. Istilah grit (kegigihan) ini awal mula diteorikan oleh Angela Duckworth untuk menunjukkan perilaku mempertahankan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang yang diharapkan.⁷²

4) Adaptability (kemampuan beradaptasi)

Persoalan karakter adaptasi atau adaptabilitas dewasa ini semakin dirasakan urgensinya karena berhubungan dengan kunci kesuksesan karir di abad ke-21. Adaptasi individu tampaknya secara konseptual terkait dengan proses adaptasi, yang merupakan proses evolusi dimana suatu populasi menjadi lebih cocok dengan habitatnya. Karena itu, adaptasi seharusnya membantu organisme menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah dan mampu berkontribusi pada kelangsungan hidup.⁷³

5) Leadership (kepemimpinan)

Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan apa

⁷²Hesti Aldila, “Kegigihan (Grit)” dikutip dari http://repository.ump.ac.id/9198/3/Hesti%20Aldila_BAB%20II.pdf, diakses pada hari Ahad, 23 November 2020, jam 19.58 WIB

⁷³ Karen Van Dam, *Employee adaptability to change at work: A multidimensional, resource-based framework*, The Psychology of Organizational Change: Viewing Change from the Employee's Perspective, 9781107020092C06, hlm. 126



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diperintahkan. Sunarto menegaskan hakikat *leadership* adalah proses memberdayakan orang lain baik sebagai bawahan atau anggota yang dipimpin.⁷⁴ Dewasa ini, kepemimpinan semakin terasa urgensinya terkait dengan penjonolan sisi kolaborasi sebagai kompetensi manusia di abad ke-21

6) Social and cultural awarness (kesadaran sosial dan budaya)

Dalam KBBI kesadaran sosial dan budaya merupakan karakter kesadaran seseorang secara penuh akan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.⁷⁵ Dari pengertian ini jelas bahwa ada dua kewajiban personal terkait dengan keberadaannya di tengah masyarakat atau sebagai warga negara; *pertama*, menunaikan hak, dan *kedua*, pemenuhan kewajiban. Dalam konteks keindonesiaan dewasa ini, kesadaran sebagai warga negara sedang marak ditumbuhkembangkan seiring dengan merebaknya fenomena disintegrasi yang diakibatkan penjonolan sikap eksklusivisme atas nama RAS.

Di Indoensia, pembahasan tentang karakter telah diatur melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang dilatari oleh keinginan mewujudkan bangsa yang

⁷⁴ Hardi Mulyono, *Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 3. No. 1, 2018, hlm. 291

⁷⁵ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 766



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁷⁶

Meskipun terlihat cukup banyak jenis karakter yang disebut dalam Perpres di atas namun dalam implementasinya di satuan pendidikan, terdapat lima nilai karakter utama yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK yaitu:

1) Religius

Nilai karakter religius merupakan cerminan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam bentuk perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing, menghargai perbedaan agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih, dll.

2) Nasionalisme

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi,

⁷⁶Anoname, "Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017", dikutip dari <http://m.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt59c4ca22e92d9/peraturan-presiden-nomor-87-tahun-2017/document>, diakses pada Senin, 8 Maret 2021, pukul 16.16 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3) Integritas

Nilai karakter integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

4) Kemandirian

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Peserta didik yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

5) Kegotongroyongan

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan secara bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, membantu/menolong orang-orang yang membutuhkan. Peserta didik diharap dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, bekerja sama, bersifat inklusif, komitmen, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.⁷⁷

Dalam implementasinya, masing-masing nilai karakter dimaksud tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.⁷⁸

⁷⁷ Yetti Nurhayati, *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan*, *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, Volume: V No. 2 Juli § Desember 2017, hlm. 172-173

⁷⁸ Anoname, "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional", dikutip dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>, diakses pada Senin, 8 Maret 2021, pukul 16:41 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Langkah-langkah Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter yang baik dan terpuji bagi peserta didik mutlak dilakukan oleh siapa pun yang memikul tanggung jawab kependidikan dan wujudnya generasi masa depan yang berkualitas karakter. Tujuan pendidikan karakter dalam jangkauan yang luas sebagaimana yang didefinisikan pada tulisan sebelumnya mengacu pada terbentuknya nilai-nilai ideal pada diri peserta didik yang dengannya digunakan sebagai senjata untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Karena itu, pendidikan karakter sering juga disebut dengan pendidikan nilai karena karakter adalah *value in action* (nilai yang diwujudkan dalam tindakan), sering disebut *operative value* atau nilai-nilai yang dioperasionalkan dalam tindakan (perilaku).⁷⁹

Dalam rumusan GLN pembentukan karakter (PPK) bagi peserta didik di Indonesia ditempuh melalui:

(1) PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal

Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal ini dilakukan secara terintegrasi masing-masing dalam kegiatan:

- a. Intrakurikuler;
- b. Kokurikuler; dan
- c. Ekstrakurikuler

(2) PPK pada Nonformal

⁷⁹ Siti Zubaidah, *Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21*, Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika e-ISSN 2615-6881 // Vol. 3 No. 2, December 2019, hlm.



Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Nonformal dilaksanakan melalui satuan Pendidikan Nonformal berbasis keagamaan dan satuan Pendidikan Nonformal lainnya, melalui materi pembelajaran dan metode pembelajaran dalam pemenuhan muatan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

(3) PPK pada Informal.

Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Informal dilakukan melalui penguatan nilai-nilai karakter dalam pendidikan di keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Selain upaya di atas, mengingat pembentukan karakter merupakan kinerja menginternalisasikan nilai-nilai kepada anak, maka pembentukan karakter sejatinya harus berawal dari lingkungan keluarga terdekat atau yang diistilahkan oleh penganut teori perkembangan moral Neo Aristotelian Model sebagai keluarga awal. Teori ini mengedepankan pentingnya pengasuhan keluarga awal, meskipun tidak mengecualikan penyesuaian sifat-sifat moral negatif yang terbentuk pada anak usia dini. Bermula pada awal pendidikan karakter yang diterima seseorang, mereka kemudian dapat mengembangkan karakternya dengan baik melalui lintasan kebajikan yang dilakukan melalui pembiasaan, atau seseorang dapat mengembangkan karakter

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara mandiri dan reflektif yang pada gilirannya memberi mereka motivasi intrinsik untuk melakukan tindakan kebajikan.⁸⁰

Pembentukan karakter melalui pembiasaan berdasarkan teori Neo Aristotelian Model dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara:

- (a) *Caught*: komunitas sekolah baik staf dan guru memberikan contoh, budaya, inspirasi, dan etos positif yang memotivasi dan mendukung pengembangan karakter
- (b) *Taught*: sekolah menyediakan pengalaman pendidikan di dalam dan di luar kelas yang membekali siswa dengan bahasa, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan atribut yang memungkinkan pengembangan karakter.
- (c) *Sought*: sekolah menyediakan beragam kesempatan yang memicu pembentukan kebiasaan pribadi dan komitmen karakter. Hal-hal tersebut akan membantu siswa dari waktu ke waktu untuk mencari dan bergairah untuk mengembangkan karakternya sendiri secara bebas.⁸¹

Dalam konsepsi Islam, karakter identik dengan akhlak yang akan membentuk kepribadian seorang muslim yang *kaffah*. Karena itu, pembentukan karakter bagi anak-anak dalam Islam merupakan masalah fundamental yang mutlak melibatkan kerja sama dan pengawasan

⁸⁰ Siti Zubaidah, *Pendidikan, ... Ibid*

⁸¹ *ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakat dari tiga pihak yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Secara konsepsional, pembentukan karakter dalam Islam dapat ditempuh melalui: *Pertama*, pendekatan teosentris (Q.S. 1: 1-7, Q.S. 96: 1-5), *Kedua*, pendekatan antropologis, *ketiga*, pendekatan historis, seperti cerita para nabi, *keempat*, pendekatan personaliti, seperti cerita Nabi Muhammad, Lukmanul Hakim dsb, *kelima*, pendekatan filosofis (memotivasi untuk berpikir terhadap ciptaan-Nya), dan *keenam*, pendekatan psikologis, serta pendekatan-pendekatan lain yang dipandang relevan.⁸²

Sebagai bahan pertimbangan orang tua, pendidik, dan masyarakat umum dalam pembentukan karakter sebagaimana yang diamanahkan Perpres No. 87 Tahun 2013 tentang gerakan PPK serta upaya mendukung program GLN, dibagian akhir penelitian ini akan ditawarkan desain alternatif pembentukan karakter bagi peserta didik yang dapat dilakukan oleh semua elemen yang terlibat dalam kegiatan edukasi, sekaligus menjadi nilai *novelty* dalam penelitian ini.

⁸² Johansyah, *Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Volume XI, No. 1, Agustus 2011, hlm. 96



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Hakikat Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Secara terminologi peserta didik (siswa/murid) dalam terminologi Arab dikenal dengan istilah *tilmidz*, bentuk jamaknya adalah *talamidz*, yang berarti murid. Terkadang disebut juga dengan *thalib*, bentuk jamaknya *thullab*, yang berarti orang yang mencari dalam perspektif orang-orang yang mencari ilmu.⁸³ Secara terminologi peserta didik berarti subjek didik atau individu yang sedang dalam proses perubahan dan perkembangan sehingga patut mendapat bimbingan dan pendampingan dari orang dewasa agar terbentuk kepribadiannya menjadi manusia yang utuh dan dewasa sebagai inti dari kegiatan pendidikan.⁸⁴ Dalam proses pendidikan peserta didik menjadi sentral tumpuan seluruh aktivitas edukatif di mana harapan, cita-cita, tujuan, metode, teknik dan desain pembelajaran diarahkan semaksimal mungkin guna membentuk sumber daya manusia yang paripurna (insan kamil). Mencermati kedudukannya yang amat sentral maka persoalan peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam mesti dikaitkan dengan konsep filosofis tentang manusia beserta aspek psikologisnya sehingga beroleh pandangan yang integral tentang hakikat peserta didik itu sendiri.

Secara filosofis, Islam berpandangan hakikat manusia merupakan pertalian antara jasad dan ruh. Jasad dan ruh masing-masing merupakan

⁸³ Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akbar Arab-Indonesia*, (Surabaya: Giriutama, 2014), hlm.68

⁸⁴ Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Thaqah, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lokus yang berdiri sendiri, tidak saling menyatu atau bergantung pada salah satu yang lain. Islam secara tegas mengatakan bahwa kedua substansi itu merupakan substansi alam, sedangkan alam adalah makhluk. Karena itu, keberadaan jiwa dan ruh pada haikatnya merupakan makhluk ciptaan Allah juga.⁸⁵

Harun Nasution mengistilahkan manusia dengan dua unsur pembentuknya yaitu *materi* dan *inmateri*, yang masing-masing substansinya berasal dari tanah dan alam gaib. Badan atau organ tubuh yang bersifat materi pada dasarnya akan menjadi tanah, sedangkan ruh atau jiwa yang bersifat inmateri akan kembali ke alam gaib. Pada unsur penciptaan manusia sesungguhnya memiliki beragam daya. Daya jasad atau daya fisik berupa kemampuan mendengar, melihat, merasa, mencium, meraba, dan kemampuan gerak fisik lainnya yang menandakan kehidupan. Sedangkan daya jiwa berupa kemampuan berpikir atau disebut dengan '*aql*' pusatnya ada di benak dan daya rasa yang dinamakan *qalb* pusatnya ada di dada manusia.⁸⁶

Tampaknya, penjelasan Harun Nasution tentang daya-daya manusiawi memiliki akar yang sama dengan pernyataan Naquib al-Attas bahwa manusia hakikatnya dilengkapi dengan fakultas yang memiliki sebutan dan perannya masing-masing. Ada *ruh*, *nafs*, *qalb*, dan '*aql*'. Pada saat *ruh* melakukan aktivitas yang berhubungan dengan intelektual dan pemahaman maka pada

⁸⁵ Zuhairini, dkk, *Filsafat*, hlm. 75

⁸⁶ Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Jakarta: Mizan, 1989), hlm. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat itu ia disebut dengan ‘intelekt’ atau ‘*aql*’. Ketika ia dikaitkan dengan kinerja mengatur tubuh maka saat itu ia disebut jiwa (*nafs*). Pada saat proses pencerahan intuisi ia disebut dengan hati (*qalb*), dan ketika kembali lagi ke dunianya yang abstrak maka pada saat yang sama ia disebut roh (ruh).⁸⁷

Dengan konsepsi seperti itu maka peserta didik tidak lain adalah manusia seutuhnya yang berupaya mewujudkan potensi jasadiyah dan ruhiyah dan daya-daya yang dimilikinya secara simultan dan berkesinambungan. Tugas pendidikan Islam dalam hal ini adalah mengembangkan kedua potensi⁸⁸ dimaksud ke arah yang lebih baik dan bermakna potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa melalui aktivitas *tarbiyah*, *ta’lim*, maupun *ta’dib*.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Kalangan psikologis berpadangan di antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik di antaranya:

1) Kecerdasan/intelegensi peserta didik

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam merespon rangsangan atau kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui metode yang tepat. Kecerdasan bukan semata-mata

⁸⁷ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 18

⁸⁸ Potensi terkadang diartikan juga sebagai fitrah, yaitu kemampuan yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap manusia untuk mengembangkan diri. Ketika fitrah itu diberdayakan dengan baik maka manusia (peserta didik) akan berkembang menjadi seorang yang mengetahui Tuhannya (bertauhid kepada Allah SWT.)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga melibatkan organ tubuh lainnya. Ia merupakan faktor psikologis yang paling fundamental dalam proses belajar peserta didik dan menentukan kualitas belajarnya. Dengan begitu, semakin tinggi tingkat inteligensi seorang, maka semakin besar pula peluangnya untuk meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi seseorang, maka semakin sulit pula ia mencapai kesuksesan dalam belajarnya.⁸⁹ Dengan memperhatikan faktor-faktor dimaksud, maka pendidik dan orang dewasa harus berperan aktif dalam menyeimbangkan kemampuan daya-daya intelegensi di antara peserta didik agar tercipta stabilisasi moral dan sosialnya.

2) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor pendorong manusia untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi terkait erat dengan upaya guru untuk mendorong peserta didik agar melakukan kegiatan belajar. Di kalangan psikologi, motivasi dijelaskan sebagai proses aktivasi dan internalisasi daya dorong dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan, atau diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.⁹⁰ Dari sumbernya, motivasi terbagi dua, yaitu motivasi intrinsik (dari dalam individu peserta didik berupa rasa

⁸⁹ Rusdi, *Hakikat dan Konsep-Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Journal Polingua, Vol. 3 No. 2, 2014, hlm. 161

⁹⁰ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingin tahu, dll), dan motivasi ekstrinsik (dari luar individu berupa motivasi dari pendidik).

3) Minat

Menurut Muhibbin Syah minat adalah kecenderungan, kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁹¹ Seide dengan pendapat ini, Abdul Rahman Shaleh dan Wahab menegaskan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian lebih terhadap sesuatu objek, aktivitas, atau situasi tertentu yang disertai dengan perasaan senang. Dengan kata lain, ada keinginan yang kuat dalam diri person untuk mendekati, mengetahui dan bahkan memiliki objek yang dikehendaki,⁹² atau tertarik pada sesuatu yang bernilai penting dan menimbulkan perasaan untuk memilikinya dan berpandangan positif terhadapnya.⁹³

Dalam bahasa Arab minat dikenal dengan istilah الرغبة yang berarti keadaan pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, seperti jika seseorang memiliki keinginan untuk meminum segelas air dan keinginan tersebut biasanya berkaitan dengan adanya

⁹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 136.

⁹² Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 263

⁹³ Judith M. Harackiewicz and Chris S. Hulleman, *The Importance of Interest: The Role of Achievement Goals and Task Values in Promoting the Development of Interest*, Journal Compilation, 2009 Blackwell Publishing Ltd, p. 42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan akan sesuatu yang membangkitkan motivasi dalam dirinya untuk melakukannya.⁹⁴ Sedangkan dalam bahasa Inggris minat dikenal dengan istilah interest yaitu *persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content* (minat adalah kecenderungan yang kuat untuk memperhatikan hingga akhir, dan menikmati beberapa kegiatan dan memiliki rasa puas).⁹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan perasaan individu terhadap sesuatu objek yang menimbulkan perasaan senang hingga tergerak untuk meraih atau memilikinya karena dianggap penting dan dibutuhkan serta dapat memberi kebahagiaan. Sesuatu yang dianggap penting itu dapat berupa cita-cita, aktivitas, pengalaman, benda, atau situasi tertentu yang dikehendaki. Dalam konteks pendidikan Islam, persoalan minat berkaitan erat dengan persoalan kejiwaan lainnya berupa keikhlasan untuk melakukan sesuatu.

Biasanya, orang yang memiliki minat yang kuat cenderung melakukan pekerjaan dengan sukarela. Salah satu misi pendidikan Islam adalah menumbuhkan karakter ikhlas bagi peserta didiknya agar kelak

⁹⁴ Standford, “Standford Encyclopeda of Philosophy”, dikutip dari www.plato.stanford.edu, diakses pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2020 jam 11.00 WIB.

⁹⁵ Dunia Psikologi, Pengertian Tes Minat, Definition of Interest Test, dikutip dari <http://duniapsikologi12.blogspot.com/>, diakses pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2020 jam 11.15 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beroleh nilai tertinggi berupa pahala di sisi Allah SWT. Karena itu, relevan bagi pendidik dan orang dewasa untuk selalu menumbuhkembangkan minat peserta didik dalam rangka peraih tujuan hidup tertinggi manusia yaitu munculnya sikap ikhlas.

4) Sikap

Sikap dalam terminologi Inggris disebut *attitude* yang berarti sikap atau tindakan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau suatu keadaan yang dihadapinya.⁹⁶ Dalam istilah Arab, sikap disebut السلوك yang berarti semua bentuk respons keseluruhan yang muncul dalam organisme terhadap setiap situasi yang dihadapinya.⁹⁷ Diskursus tentang sikap pertama kali dipopulerkan oleh Herbert Spencer (1862) untuk menunjukkan mental seseorang. Pada tahun 1888, konsep ini digunakan oleh Lange dalam suatu eksperimen di laboratorium.⁹⁸ Pada perkembangan selanjutnya istilah sikap lebih banyak digunakan oleh ahli psikologi dan sosiologi. Ahli psikologi beralasan bahwa sikap menjadi alasan utama munculnya perbedaan perilaku setiap individu karena kenyataannya setiap individu memiliki sikap yang berbeda terhadap suatu objek tertentu.⁹⁹ Karena itu, dalam dunia psikologi, sikap diartikan sebagai gambaran

⁹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 14

⁹⁷ Maudhu' "مفهوم السلوك", dikutip dari <https://mawdoo3.com/>, diakses pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2020 jam 15.15 WIB.

⁹⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 3

⁹⁹ Sutarto, *Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik, Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikologis, entitas mental dan emosional yang mewarisi atau menjadi ciri seseorang yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi hanya dapat disimpulkan melalui tindakan-tindakannya.¹⁰⁰

Dalam dunia sosiologi, konsep sikap digunakan dalam menerangkan perubahan sosial dan budaya. Ada hubungan timbal balik antara keduanya. Sikap dapat membentuk karakter sosial dan budaya seseorang, sebaliknya karakter sosial budaya di mana individu berinteraksi turut mempengaruhi sikapnya. Karena itu Eagly dan Chaicken yang dikutip Ratna Djuwita mengemukakan bahwa dalam hubungan sosial, sikap merupakan gambaran sebuah fondasi yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial.”¹⁰¹ Hal ini ditegaskan juga oleh Abu Ahmadi bahwa sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan nyata yang mungkin akan terjadi di dalam lingkungan sosial.¹⁰²

Dalam lapangan pendidikan Islam pembentukan sikap sebagai *output* belajar merupakan nilai tertinggi dari pencapaian kerja di bidang pendidikan dan pembelajaran. Apalagi jika sikap dimaknai sebagai nilai, moral, karakter dan akhlak yang menjadi nilai akhir (aksiologi) yang membentuk kesempurnaan jati diri individu dan sosial peserta didik. Dalam

¹⁰⁰ Richard M. Perloff, *The Dynamics of Persuasion Communication and Attitudes in the 21st Century*, Six Editions, Routledge, 2016

¹⁰¹ Repo IAIN Tulung Agung, “Kajian Pustaka”, dikutip dari <http://repo.iain.tulungagung.ac.id/>, diakses pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2020 jam. 23.21 WIB.

¹⁰² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 100



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks ini, tentu peran pendidik semakin dihajatkan dalam upaya pembentukan sikap moral etis mengingat persoalan moral etis dan khazanah ilmu pengetahuan seseorang bukanlah sesuatu yang bersifat laten dibawa sejak lahir. Karena itu, dibutuhkan kerja sama sirkular dalam trilogi pendidikan (orang tua, pendidik dan masyarakat) dalam pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik yang nyata dalam perubahan:

- (a) Aspek kognitif yang berhubungan dengan pikiran berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek
- (b) Aspek afektif yang berhubungan dengan dimensi emosional (sikap), atau emosi yang berhubungan dengan perasaan-perasaan tertentu seperti senang, tidak senang, ketakutan, kedengkian, simpati, keikhlasan, dan sebagainya
- (c) Aspek konatif yaitu melibatkan salah satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.¹⁰³

5) Bakat

Bakat (*aptitude*) diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potensial ability*) yang dimiliki oleh seseorang untuk mengkonstruksi potensi keberhasilan pada masa yang akan datang. Karena masih berupa potensi bawaan yang sifatnya berkembang, maka bakat

¹⁰³ Repo IAIN Tulung Agung, *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu dibimbing dan diberdayakan agar mencapai hasil yang maksimal di kemudian hari. Utami Munandar menegaskan bahwa bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.¹⁰⁴ Islamuddin dalam Akhirin justru memandang sebaliknya, bahwa bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada faktor lainnya seperti melalui upaya pendidikan dan latihan. Bakat yang seperti inilah yang belakangan disebut sebagai bakat spesial (*specific aptitude*), yang eksistensinya tidak dapat dipelajari karena merupakan karunia yang dibawa manusia sejak lahir.¹⁰⁵

Terlepas dari pendapat terakhir, pendidikan Islam memandang bahwa bakat merupakan salah satu anugrah Tuhan kepada setiap manusia untuk menunjang kesempurnaan kemanusiaannya. Hal ini sebagaimana terrefleksi dalam QS. at-Tin ayat 4: artinya: “*sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. Dalam kalimat “*bentuk sebaik-baiknya*” menunjukkan tentang struktur kesempurnaan manusia yang salah satunya diberi anugrah potensial berupa bakat. Pendidikan Islam bertugas membimbing potensi ini agar berkembang ke tabiat yang baik dan positif.

¹⁰⁴ Umi Munandar, “Pengembangan Bakat Khusus dan Implikasinya dalam Pendidikan”, dikutip dari <https://www.slideshare.net/fudincasperasmr/>, diakses pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2020 jam. 23.30 WIB.

¹⁰⁵ Akhirin, *Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2. Juli – Desember 2015, hlm. 211



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Percaya diri

Percaya diri (*self confidence*) adalah suatu sikap mental seseorang yang merasa yakin dan percaya terhadap kemampuan atau kelebihan yang dimiliki diri sendiri dalam melaksanakan tugas yang dihadapi kemudian memilih cara pendekatan yang efektif untuk menyelesaikannya. Thantaway menjelaskan, percaya diri merupakan kondisi mentalitas atau psikologikal dalam diri seseorang yang memberinya keyakinan yang kokoh untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki rasa percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya yang karenanya sering menutup diri.¹⁰⁶

Pandangan serupa ditemukan dalam Lauster bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kadar kemampuan diri sendiri yang membuatnya yakin dan percaya diri untuk melakukan tindakan-tindakannya tanpa perasaan was-was sehingga bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas tindakannya, memiliki etika ketika berhubungan dengan orang lain, termotivasi untuk berprestasi serta dapat mengevaluasi diri sendiri.¹⁰⁷

Bandura dalam Siska menegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan

¹⁰⁶ Thantaway, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 87

¹⁰⁷ Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu keyakinan yang terpatri dalam diri bahwa ia mampu melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak dan hasil yang ditargetkan.¹⁰⁸

Dalam konteks pembelajaran rasa percaya diri merupakan atribut yang sangat penting bagi individu guna menunjang pengembangan potensinya. Sebaliknya, jika individu memiliki percaya diri yang rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, merasa segan dan canggung, kesulitan dalam mengadaptasi lingkungan sosial dan bahkan pada tingkat frustrasi yang paling masif dan tak terkendali dapat berujung pada bunuh diri. Karena itu, salah satu tugas pendidikan adalah mengembangkan rasa percaya peserta didik agar mereka mampu menghargai setiap keistimewaan yang ada pada pribadi masing-masing. Apalagi dalam konteks pembelajaran abad ke-21 ini, perhatian serius terhadap perbedaan individual menjadi tema sentral pengelolaan manajemen peserta didik karena realitasnya setiap individu lahir dalam kondisi yang berbeda.

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penumbuhkembangan aspek percaya diri sebagai wadah pembentukan manusia yang sempurna, bahkan rasa percaya diri ini bisa dihubungkan dengan tingkat keimanan seseorang, sebagaimana tergambar dalam QS. Ali Imran ayat 139, Allah swt, berfirman:

¹⁰⁸ Siska, dkk., *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, No. 2, 2003, hlm. 68

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*

Pesan yang sama ditemukan juga pada QS. Fussshilat: 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".*

Mencermati keutamaan aspek percaya diri dalam perspektif pendidikan Islam, beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh pendidik dan orangtua dalam upaya menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik di antaranya:¹⁰⁹

- a) Proses memahami seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan memanfaatkan kelebihan dimaksud untuk kemaslahatan bersama.
- b) Merubah *mindset* kelemahan diri menjadi *positif thinking* sehingga kelemahan tidak dipandang sebagai sikap inferior atau rendah diri

¹⁰⁹ Disarikan dari pendapat Hakim dalam T. Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- c) Membekali peserta didik dengan berbagai pengalaman hidup yang membuatnya semakin mantap untuk berkarier dan mempraktekkan segenap keunggulannya untuk kepentingan orang banyak, dan beragam metode lainnya yang dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan digunakan untuk mencermati relevansi topik dan judul antara penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menghindari terjadinya pengulangan, kesamaan, serta pembahasan pada aspek yang sama. Disertasi ini berjudul “Literasi abad 21 Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kompetensi dan Kualitas Karakter Peserta Didik”

Kajian tentang literasi umumnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan beragam khazanah keilmuan yang menambah koleksi pemikiran di bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Kajian-kajian itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kajian besar di antaranya; bidang ontologi, epistemologi, dan aksiologinya dengan corak pengembangan masing-masing bidang. Tetapi kajian spesifik tentang literasi dalam perspektif Islam yang dihubungkan dengan implikasi pada wilayah kompetensi dan kualitas karakter peserta didik belum dilakukan oleh peneliti mana pun, kecuali beberapa yang bernuansa mirip dari segi tema atau judul. Kebanyakan peneliti hanya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas persoalan literasi dalam wilayah yang umum, atau dihubungkan dengan salah satu aspek dalam keagamaan Islam seperti kurikulum atau pendidikannya, sebagaimana yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3:
Penelitian yang Relevan

No	Nama Penulis/Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dipa Nugraha dan Dian Octaviansyah, (2020), Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia	Penelitian dengan Survey Daring dengan menggunakan Google Cendikia di bulan Desember 2019	Hasil penelitian: Pertama, diskursus mengenai literasi di Indonesia dimulai dengan Gerakan Literasi Nasional di tahun 2015, didasarkan atas tiga rujukan kerangka kerja pendidikan yaitu <i>New Vision for Education: Unlocking the Potential of Technology</i> dari <i>World Economic Forum and Boston Consulting Group</i> , <i>PISA 2015 Assessment and Analytical Framework</i> dari <i>OECD</i> , dan <i>21st Century Skills Map</i> dari <i>The Partnership for 21st Century Learning</i> . Kedua, terdapat sembilan belas literasi yang dibicarakan dan berkembang di dalam diskursus mengenai literasi di Indonesia.
2	Deti Nudiati, (2020), Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada mahasiswa	Penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan survey melalui angket	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa di Jawa Barat tentang macam literasi sangat tinggi. Skor tertinggi yaitu pengetahuan tentang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			literasi digital, yaitu 100% dan skor terendah yaitu pada literasi numerasi dengan 68.6%.
3	Muhammad Zuhri Fakhruddin, (2019), Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Literasi Digital Abad 21	kajian pustaka dan kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan Islam	Revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi salah satu solusi di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk me-revitalisasi nilai-nilai tersebut adalah dengan: [1] Mencantumkan kontekstualisasi ayat-ayat Al-Quran dan hadis, berkaitan dengan literasi digital (seperti surat Al Hujurat ayat 5, An-Nisa' ayat 94, dll) dan memasukkannya ke dalam mata pelajaran yang secara khusus membahas tentang kompetensi Abad 21, dll.
4	Miftakhul Janah, (2019), Konsep Literasi Informasi Menurut Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Analisis Tafsir Jalalain	Penelitian dengan pendekatan kualitatif, berjenis studi pustaka. Teknik pengumpulan data dengan cara maudhu'i dalam topik dimaksud dengan mengandalkan Tafsir Jalalain	Bahwa pengertian literasi membaca tidak hanya membaca buku saja melainkan membaca seluruh alam dan seisinya.
5	Moh. Fauzan Fathollah, (2018), Perintah Literasi dalam Perspektif Al-Qur'an dan	Penelitian kualitatif (<i>library research</i>), teknik pengumpulan data dengan cara	Perintah membaca dalam Al-Quran selaras dengan program Nawacita Pemerintahan Jokowi yang bertujuan mengangkat

	Relevansinya terhadap Program Nawacita “Indonesia Pintar”	observasi dan koleksi data-data yang terkait dengan tema permasalahan, kemudian diklasifikasikan	citra masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang bermartabat dan berpengetahuan.
6	Onghu Habonaran Siregar, (2018), Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Penelitian kualitatif (<i>library research</i>), pengumpulan data melalui Undang-undang atau karya tulis ilmiah yang sesuai dengan obyek penelitian. Teknik analisa data menggunakan pendekatan historis –filosofis dan diskriptif-analisis	<i>Pertama</i> , Literasi dalam kurikulum PAI SD, mempunyai 3 tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. <i>Kedua</i> literasi dalam kurikulum PAI SMP, Kemampuan baca yang ditumbuhkan dalam 15 menit di luar jam belajar, tetap ditindak lanjuti dengan membaca buku pengayaan yang sesuai dengan buku buku jenjang SMP. <i>Ketiga</i> literasi dalam kurikulum PAI SMA, Selain membaca dalam 15 menit di luar jam belajar, tindak lanjutnya dengan membaca buku pengayaan, jurnal, buku buku sesuai jenjang SMA, dan mampu memberikan komentar pada jurnal – jurnal yang mereka baca, dan menanggapi isi bacaan buku baik lisan maupun secara tertulis.
7	Ahmad Mujib, (2016), Literasi Dalam Al-Quran Dan Kontribusinya Terhadap	Penelitian kualitatif (<i>library research</i>), Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif	Secara umum konsep literasi dalam Al-Quran berkontribusi terhadap pengembangan epistemologi ilmu pendidikan Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam.	dengan pendekatan tafsir tematik	
--	----------------------------------	--

Masih banyak penelitian yang mengangkat persoalan literasi dari berbagai perspektif dan pendekatan, tetapi tidak satu pun yang memiliki kemiripan dengan judul yang sedang dibahas peneliti. Paling tidak, pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan hanya bersifat saling mengutip, menjustifikasi, menguatkan, atau memperbaharui tulisan yang sudah ada. Di antara penulis dengan varian yang ditonjolkan hanya mengambil sebagian kecil dari tema abad 21 misalnya *concern* pada pembahasan keterampilan 4C saja, atau mengangkat salah satu aspek dari kompetensi 4C. Sedangkan penelitian tentang literasi abad ke-21 dalam lapangan pendidikan Islam sebagian besar hanya berada dalam dataran epistemologi *bayani* yang berkisar pada pembahasan komponen-komponen pendidikan Islam seperti konsep guru, peserta, didik atau metode, selebihnya adalah penelitian berisi keprihatinan atau statemen apology yang mengkambinghitamkan konsep-konsep Barat.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan tersebut, penulis menganggap bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dan kontribusi pengetahuan (*contribution to knowledge*) yang cukup signifikan dalam studi pendidikan Islam dan karenanya, secara akademik laik untuk dilakukan dalam rangka membangun dan menggiatkan nilai-nilai Islam dalam konteks kekinian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dengan orientasi utama mendeskripsikan hakikat literasi dalam persepektif Islam dan implikasi-implikasi yang timbul darinya berupa implikasi di bidang kompetensi dan kualitas karakter peserta didik dengan cara menelaah secara kritis dan komprehensif berbagai sumber yang terkait dengan topik pembahasan yang bersumber dari Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, berbagai buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, atau sumber cetak maupun sumber elektronik lainnya yang mendukung materi pembahasan. Hasil deskripsi literasi dalam perspektif Islam beserta implikasi-implikasi yang timbul darinya diharap mampu memberi sumbangan teoretis khazanah keilmuan Islam, di samping memberi bekal praktis dalam pengembangan paradigma literasi abad ke-21 di lembaga-lembaga pendidikan Islam ke depannya.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dapat diartikan sebagai subjek dari mana data diperoleh.¹ Data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai sumber kepustakaan yang dibagi data primer dan data sekunder.

¹ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. ke XII, hlm. 129


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Data primer

Data primer merupakan sumber rujukan utama untuk mengkonstruksi penelitian ini menjadi sebuah susunan yang utuh dan lengkap yang dirujuk dari sumber-sumbernya yang asli. Selain Al-Qur'an sebagai sumber pokok merujuk literasi secara *maudhu'i* (tematik), digunakan juga beberapa kitab tafsir di antaranya:

- a. Syaikh Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, yang diterbitkan oleh Musthofa Al-Babi Al-Halabi, Kairo-Mesir, Cetakan Pertama, Tahun 1946
- b. Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasy ad-Dimasyqi, *Tafsir Al Qur'an al 'Azhim*, yang diterbitkan oleh Dar al-Fikr di Beirut, tt.
- c. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, yang diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta Tahun 2002.
- d. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, yang diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Panji Mas Tahun 2005
- e. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang disempurnakan), yang diterbitkan oleh Lentera Abadi di Jakarta Tahun 2010.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang dirujuk dari berbagai literatur yang berguna sebagai pendukung dan pelengkap data primer, di antaranya:

- a. *New Vision for Education: Unlocking the Potential of Technology*, yang diterbitkan oleh World Economic Forum and Boston Consulting Group pada tahun 2015.
- b. *Program for International Student Assessment (PISA)*, yang diterbitkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Framework for 21st Century Learning, yang diterbitkan oleh Partnership for 21st Century Learning (P21) pada tahun 2007

Preparing 21st Century Students for a Global Society: An Educator's Guide to the "Four Cs," yang diterbitkan oleh National Education Association (NEA) pada tahun 2010

Panduan Gerakan Literasi Nasional, yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta pada tahun 2017

Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain*, Riyadh: Maktabah Darussalam, 1418H/1997M.

Muhammad 'Abduh, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, (Juz 'Amma), terj. Tim Penerjemah Mizan, Bandung: Mizan, 1999.

h. Sayyid Quthb, *Fi Zilal Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Arabiyyat, tt., Muhammad Ali as-Shabuni, Safwat at-Tafsir, Beirut: Dar al-Kutub, 1976.

i. Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadzi al-Qur'an al-Karim*, Dar al-Fikr, Beirut 1994.

j. Omar Muhammad at-Toumy al-Syaibani, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, alih bahasa Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

k. Abdurahman Saleh Abdullah, *Educational Theory, A Qur'anic Outlook*, (Makkah: Umm al-Qura University, 1982).

Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim, yang ditulis oleh Muhammad Fuad Abdul baqi diterbitkan oleh Insan kamil di Jakarta pada tahun 2010

m. Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

n. Ismail Raji al-Faruqi, *Islam dan Kebudayaan*, Pen. Ilyas Hasan, Bandung, Mizan 1994.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J. Sumardianta dan Wahyu Kris AW, *Mendidik Generasi Z & A*, Jakarta: PT. Grasindo, 2018.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, New York: Oxford University Press, tahun 1995

Seyyed Hossein Nashr, *Islam Dalam Cita dan Fakta*, LEPPENAS, 1983 dan karya Knowledge and the Sacred, Edinburg: Edinburg University Press, 1981.

Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insani, 1998.

Syed Sajjad Husain & Syed Ali Ashraf, *Crisis in Muslim Education*, terj. Fadhlan Mudhafir, Jakarta: Al Mawardi Prima, 2000.

Sumber-sumber yang berasal dari jurnal ilmiah di antaranya:

- a. Spencer, M. Lyle & Spencer, M. Signe, *Competence at Work*, Canada: John Wiley & Sons, Inc., 1993.
- b. A. Saavedra dan Opfer, V., *Teaching and Learning 21st Century Skills: Lessons from the Learning Sciences*. A Global Cities Education Network Report, New York, Asia Society, 2012.

Greenstein, L., *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*, (California: Corwin).

I Wayan Redhana, *Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 2019.

King, F.J., Goodson, L., M.S., dan Rohani, F., *Higher Order Thinking Skills. Assessment dan Evaluation Educational Service Program*, 2010.

Leen, C.C., Hong, K.F.F.H., dan Ying, T.W., *Creative and Critical Thinking in Singapore Schools*. Singapore: Nanyang Technological University, 2014.

Fred C. Lunenburg, *Communication: The Process, Barriers, And Improving Effectiveness*, Schooling, Vol. 1, No. 1, 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Susriyati Mahanal, dkk., *Ricorse: A Learning Model to Develop Critical Thinking Skills for Students with Different Academic Abilities*, International Journal of Instruction, Vol.12, No.2 e-ISSN: 1308-1470, p-ISSN: 1694-609X, April 2019.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017, *Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran, Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA*.

Siti zubaidah, *Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*, Conference Nasional Pendidikan dengan tema "Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21", Desember 2016.

Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Cet. 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Zaenal Arifin, *Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Peserta didik pada Pembelajaran Matematika Abad 21*, Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics), Vol. 1 No. 2, Januari 2017.

- l. Dwi Jatmiko Prayitno dan Tina Andrilina, *Kompetensi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, bumn.go.id., 2015.
- m. Uus Toharudin, *Critical Thinking and Problemsolving Skills: How these Skills are needed in Educational Psychology?* International Journal of Science and Research, Volume 6 Issue 3, March 2013.

Sherrie Wisdom & Lynda Leavitt, *Handbook of Research on Advancing Critical Thinking in Higher Education*, United State of America: IGI Global, 2015.

Hodri, *Penafsiran Akal dalam Al-Qur'an, Mutawâtir*, Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis Volume 3, Nomor 1, Juni 2013.

Fahrudin, Hasan Asari dan Siti Halimah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta didik*, Jurnal Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017.

Dan referensi lainnya yang diambil dari pustaka elektronik Maktabah as-Syamillah, Maktabah at-Tafsir serta media elektronik lainnya berbentuk PDF dan PPT.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau C Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data memerlukan teknik yang tepat, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan menggali bahan-bahan kepustakaan yang relevan dengan objek pembahasan yang sedang dikaji dengan langkah-langkah sbb:

1. Menetapkan objek kajian, yaitu ayat-ayat yang berhubungan dengan persoalan literasi
2. Mengumpulkan dan mengelompokkan bahan-bahan kajian berkenaan dengan persoalan literasi secara tematik
3. Mencari *database* berbagai artikel melalui *google scholar* dengan kata kunci literasi, *skills/keterampilan* abad 21 dan *karaktersitiknya*, kemudian mengelolahnya dan menyimpulkannya sebagai sumber kutipan
4. Setelah literatur tersedia selanjutnya melakukan *review literature*, mengembangkan *theoretical framework*, dan *conceptual framework*.
5. Data yang dikaji selanjutnya diabstraksikan secara cermat melalui metode deskriptif sehingga memebentuk konsepsi yang utuh dan kopmprehensif tentang literasi dalam perspektif Islam

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai langkah akhir penelitian ini adalah membuat kesimpulan-kesimpulan dan temuan baru yang berkaitan dengan literasi dalam perspektif Islam serta implikasi-implikasinya.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), dengan pendekatan tafsir tematik. Analisis konten secara kualitatif adalah kegiatan memahami teks dengan cara mengklasifikasikan kata-kata yang memiliki makna yang sama yang kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah rumusan atau sistem konseptual yang mandiri sebagai kesimpulannya. Sedangkan pendekatan tematik adalah kegiatan menghimpun ayat-ayat Al-Quran yang berbicara pada satu masalah (tema) dan mengarah pada satu pengertian atau satu tujuan meskipun berbeda surat (surah) dan cara turunnya.³

Analisis data dilakukan dengan 3 langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*). Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu agar memberikan gambaran yang jelas dan utuh. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan tematik yaitu memilih dan menetapkan ayat-ayat apa saja yang berkaitan langsung dengan persoalan yang sedang dikaji.

³ Said Agil Husin Al Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Citat Press, 2002), hlm. 13


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data berhubungan dengan kegiatan cara menyajikan data setelah mereduksi data. Dalam penelitian ini display data dilakukan dengan cara deskripsi naratif tentang literasi dalam perspektif Islam dan implikasi-implikasi yang timbul darinya.

 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifications*). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagai hasil dari penelitian yang absah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan berpijak pada tiga langkah tersebut peneliti berupaya memberi makna yang menyeluruh (*holistic meaning*) tentang hakikat literasi dalam perspektif Islam kemudian mengembangkan paradigma baru menyangkut aspek-aspek penting yang patut dikembangkan dalam diri peserta didik, seperti aspek kompetensi dan kualitas karakternya agar mereka dapat beradaptasi dan berkontribusi di abad ke-21 ini. Temuan hasil penelitian ini tentu saja menjadi khazanah pengembangan keilmuan dalam lapangan pendidikan Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan deskripsi konseptual yang telah disajikan dalam menjawab problem akademik, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perspektif Islam, agenda pembentukan literasi, kompetensi dan kualitas karakter sebagai nilai intristik dalam diri peserta didik sesungguhnya merupakan pelaksanaan perintah agama yang disampaikan dengan berbagai redaksi misalnya “Bacalah” (*iqra*), atau menjadi umat yang berkompeten” (*kuntum khaira ummatin ikhrijat li al-Nas*), dan internalisasi nilai-nilai lainnya yang bersifat teologis-futuristik berupa gerak moralitas yang bersifat *kontinue* seperti pada misi (*innama buistu li utammima makârima al-Akhlâq*).
2. Literasi dalam arti luas diartikan sebagai kemampuan individu menggunakan segenap potensi dan skill yang dimilikinya untuk mengatasi berbagai persoalan hidup. Islam memandang empat literasi penting di abad ini di antaranya; (1) literasi baca-tulis, (2) literasi sains, (3) literasi finansial, dan (4) literasi dakwah, yang mengacu juga pada rumusan WEF dan rumusan Gerakan Literasi nasional. Perbedaannya, literasi dakwah merupakan rumusan tambahan dan sebagai temuan penelitian ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kompetensi secara umum diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu sesuai dengan jabatan yang disandangnya, dapat diartikan juga sebagai keterampilan, pengetahuan, sikap dasar, dan nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang tercermin dari kemampuan berpikir dan bertindak secara konsisten. Perspektif Islam memandang lima kompetensi penting dan paling dibutuhkan oleh kondisi saat ini antaranya: (1) berpikir kritis, (2) kreativitas, (3) komunikatif, (4) kolaborasi, dan (5) konfirmatif/klarifikasi. Rumusan ini memiliki kesamaan dengan rumusan WEF dan GLN di Indonesia. Yang membedakan, kompetensi konfirmasi/klarifikasi merupakan tambahan peneliti yang sekaligus sebagai temuan penelitian dengan berbagai pertimbangan logis
4. Karakter adalah nilai-nilai tertinggi dalam diri seseorang yang tercermin dari sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau segenap karakter mulia yang ada dalam diri individu ditandai dengan internalisasi nilai-nilai mulia yang bersifat reflektif seperti bertanggung jawab, memiliki rasa ingin tahu, gigih/tabah, kepemimpinan, keikhlasan, berhati-hati, rela berkorban, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, berhati lembut, pemaaf, dan kualitas karakter mulia lainnya. Dalam perspektif Islam ada empat nilai karakter yang dipandang teramat penting di abad ini, di antaranya; (1) rasa ingin tahu, (2) kegigihan/ketabahan, (3) kepemimpinan, dan (4) keikhlasan. Karakter ini



memiliki kemiripan dengan rumusan karakter WEF, yang membedakannya hanyalah pada karakter keikhlasan yang merupakan tambahan dan temuan penelitian dengan berbagai pertimbangan. Sedangkan di Indonesia, pendidikan karakter di programkan khusus melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter yang merupakan implementasi peraturan Presiden No. 87 Tahun 2015 Tentang Pendidikan Karakter yang menitikberatkan pada 5 aspek karakter sbb: (a) Religius, (b) Nasionalis, (c) Mandiri, (d) Gotong royong, dan (e) Integritas.

5. Upaya peraihan dan pembentukan literasi, kompetensi dan kualitas karakter bagi peserta didik dapat ditempuh melalui jalur Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal yang diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan melibatkan kerja sama guru, orang tua, dan masyarakat, serta melalui kegiatan pembiasaan lingkungan.

Dengan konstruksi nilai-nilai Islam pada rumusan literasi abad ke-21 maka segala upaya menyangkut konsep pengembangan dan segala atribut yang menyertainya baik dalam tataran teoritis maupun praktisnya seperti keharusan mengimplementasikan Kurikulum 2013 di semua lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran maupun instrumen pembelajaran lainnya yang mengarah pada terciptanya peserta didik yang literat, berkompeten dan berkualitas karakter di lembaga-lembaga pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Islam bukan lagi sekedar wacana, tetapi sebagai sebuah kemestian yang sangat urgen dan mendesak untuk diimplementasikan.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi teoretis: Untuk membentuk peserta didik yang unggul (insan kamil) yang dapat mengadaptasi kepentingan di era abad 21 ini (duniawi) sekaligus mampu menginvestasikan kehidupannya di masa yang akan datang (ukrawi) dibutuhkan seperangkat instrumen pengetahuan, keterampilan dan sikap atau moralitas yang termanifestasi pada kemampuan literat, kompetensi dan kualitas karakter.
2. Implikasi Praktis: Pembentukan peserta didik yang literat, berkompeten, dan berkualitas karakter mesti diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik melalui jalur Pendidikan Formal, Informal, dan Nonformal. Sedangkan pembelajaran/pembiasaannya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler (integrasi dalam pembelajaran/kurikulum), kokurikuler (berupa pendalaman), dan kegiatan ekstrakurikuler (sebagai penguatan).

C. Saran

Sebagai bahan pertimbangan menuju terbentuknya pendidikan Islam yang searah dengan kehendak literasi abad ke-21 ini, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Pendidikan Islam harus melakukan pembenahan dari sisi *mindset* (pola pikir) tentang konsep literasi abad ke-21 dan segala aspek yang terkait dengannya sehingga tetap aktual dalam percaturan kekinian
2. Melakukan penguatan dari aspek kurikulum yang mengarah pada upaya tumbunya kekuatan literat dalam diri peserta didik sehingga memiliki sejumlah kompetensi unggul yang ditunjang oleh kualitas karakter terpuji sebagai bekal pertarungan di abad ini.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji secara komprehensif tentang literasi abad 21 yang lebih dibutuhkan dengan kondisi zaman dan oleh peserta didik kekinian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



BIBLIOGRAPHY

- Abduh, Muhammad. 2017. *Interaksi Pada Pendekatan Sainifik (Kajian Teori Scaffolding)*, Prosiding Seminar Nasional pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI wilayah Jawa.
- Abdullah, M. Amin, dkk. 2014. *Rekonstruksi Ilmu-ilmu Agama Islam*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Abubakar, M. Yunus. 2019. *Menakar Peluang dan Tantangan Lulusan PTKIS Era Revolusi Industri 4.0*, Muharrik: Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol.2 No.1.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhirin. 2015. *Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2. Juli-Desember.
- Alusi. 1971. *Ruh al-Ma'ani*, Jilid 15, Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Aldila, Hesti. "Kegigihan (Grit)" dalam http://repository.ump.ac.id/9198/3/Hesti%20Aldila_BAB%20II.pdf, diakses pada Ahad, 23 November 2020, pukul 19.58 WIB.
- Ali, Atabik, Ahmad Zuhdi Muhdlor. 2010. *Kamus al-Asri*, Krapyak: Multi karya Grafika, Cet. ke-8.
- Alhalusy, Abdurrahman. 1992. *Tafsir al-Bahr al-Muhith*, jilid 10, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al Rasyidin. 2012. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Askari, Abu Hilal. 1979. *Al-Furûq fi al-Lughah*, Beirut: Dâr al-Afâq al-Jadîdah.
- 1985. *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Bahrun Abubakar, Semarang: Toha Putra.
- Amanah, Novi, "Makna Iqra, Ayat Pertama dalam Surat Al Alaq yang Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW" dalam <https://assajidin.com/2019/05/20/>, diakses pada Ahad, 3 Mei 2020, pukul 23.00 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Anonymous, “87% Orang RI yang 240 Juta Beragama Islam, Tapi Nasabah Bank Syariah Cuma 17 Juta” dalam <https://finance.detik.com/moneter/d-2739319/> diakses pada Senin, 13 Juli 2020, pukul 9.38 WIB.

-----, “Ekonomi Syariah adalah” dalam <https://www.dosenpendidikan.co.id/> diakses pada Senin, 13 Juli 2020, pukul 7.57 WIB.

-----, “George Sarton”, dalam https://en.wikipedia.org/wiki/George_Sarton, diakses pada Kamis, 9 Juli 2020, pukul 8.26 WIB.

-----, “Implikasi: Pengertian Jenis dan Contohnya” dalam <https://teks.co.id/> diakses pada Kamis, 3 September 2020, pukul 19.25 WIB.

-----, “Keutamaan Membaca Al-Qur’an dengan Tartil” dalam <https://alhasanah.or.id/pengetahuan/keutamaan-membaca-al-quran-dengan-tartil/>, diakses pada Jum’at, 20 November 2020, pukul 14.16 WIB.

-----, “Kisah Inspiratif: Imam Bukhari, Gigih Mencari Ilmu hingga Jadi Ulama Hadits” dalam <https://umma.id/post/> diakses pada Selasa, 1 September 2020, pukul 08.55 WIB.

Arikunto, Suharisimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arnyana, Ida Bagus Putu. tt. *Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21*, Universitas Pendidikan Ganesha.

Aranda, dkk. 2018. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif*, Aksioma, Vol. 9, No.1 Juli.

Azzah, Mar’atul dan Raini. 2018. *Konsep khalifatullah dan Implikasimya terhadap Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 4, No. 2, Desember.

Azza, Azyumardi dkk. tt. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bagi, Fu'ad 'Abd. 1364. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*, Dar al-Kutub al-Misriyyah.
- Bayhaqiy, Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husayn Ibn 'Ali.tt. *Sunan al-Bayhaqiy*, Juz 2, dalam al-Maktabah al-Syâmilah.
- Butterworth, John and Geoff Thwaites. 2013. *Thinking Skills Critical Thinking and Problem Solving*, 2nd edition, Cambridge: Cambridge University Press.
- Child, Simon. 2016. *Collaboration in the 21st century: Implications for assessment*, Research Matters: Issue 22/Summer.
- Cebuhian, Vikram Singh, Sandeep Srivastava. 2014. *Understanding Competencies and Competency Modeling - A Literature Survey*, IOSR Journal of Business and Management 16(1) DOI: 10.9790/487X-16111422.
- Churiyah, Madziatul. 2011. *Mengenal Ekonomi Syariah*, Malang: Surya Pena Gemilang.
- Coconut. 2020. *Study: Indonesia is the "second-least literate nation in the world"* dalam <https://coconuts.co/jakarta/news/study-indonesia-second-least-literate-nation-world/>, diakses pada Kamis 17 September 2020, pukul 10.18 WIB.
- Dahlan, Muh. Syawir. 2014. *Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an dan Hadis*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1, Juni.
- Daradjat, Zakiyah. 1982. *Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Mental*, Cet. ke-4. Jakarta: Cv. Bulan Bintang.
- DeBoer, George E. 2000. *Scientific literacy: Another look at its historical and contemporary meanings and its relationship to science education reform*, Journal of Research in Science Teaching, First published:21 August.
- Dhaisqi, Abu Fida Al-Hafiz ibn Katsir. Tt. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, Jilid 4, Beirut: Dar-Al-Fikr.
- Drehan, Agustinus Johan. 2016. *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21*, Malang: Media Nusa Creative.
- dkampus "Pengertian Literasi menurut Para Ahli", dalam <https://www.dkampus.com/>, diakses pada Sabtu, 2 Mei 2020, pukul 22.30 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
- Dunia Psikologi, *Pengertian Tes Minat, Definition of Interest Test*, dalam <https://duniapsikologi12.blogspot.com/>, diakses pada Rabu, 13 Mei 2020 jam 11.15 WIB.
- Dumali, Mehmet. 2020. *Utilizing Technology, Knowledge, and Smart Systems in Educational Administration and Leadership*, USA: IGI Global.
- Erdogan, Vacide. 2019. *Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills in EFL Classes*, International Journal of Education and Research, Vol. 7 No. 11 November.
- Fadli, Rima Pratiwi, dkk. 2019. *Peluang dan Tantangan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan pada Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal EDUCATIO, Volume 5 Nomor 2, April.
- Fakhri, Jamal. 2010. *Sains dan Teknologi dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal TA'DIB, Vol. XV No. 01. Edisi Juni.
- Fandholi. "Kajian Representasi Dan Ikhlas" dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/6427/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada Selasa, 15 September 2020, pukul 8.50 WIB.
- Farid, Ahmad. 2013. *Biografi 60 Ulama Ahlus Sunnah*, Jakarta: Darul Haq.
- Fauziyah, Azizah. 2017. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Group Investigation Terhadap Literasi Keuangan dengan Moderator Kecerdasan Emosional*, Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu.
- Freud, Doris and Michael Frese. 2001. *The Concept of Personal Initiative: An Overview of Validity Studies*, Department of Psychology, University of Giessen, Otto-Behaghel-Str 10F, 35394 Giessen, Germany.
- Fazalurrahman. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*, Jogjakarta: PT. Dhana Bakti Wakaf.
- Ferrianti, Yeyen, dkk. 2016. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Memanfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang*, Jurnal Profit Vol. 3, No. 1, Mei.
- Fitriani, Sinta dan Khasan Setiaji. 2019. *Analisis Kompetensi Global Calon Guru Ekonomi* universitas Negeri Semarang, Economic Education Analysis Journal, Vol. 8, No. 1.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Geek, Thomas. 1985. "George Sarton dan Arabis Spanyol", Isis. 76 (4): 493. doi: 10.1086/353959, JSTOR 233023.
- Hager, Paul & Andrew Gonczi. 1996. *What is Competence?* Medical Teacher, Vol. 18, No. 1.
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara.
- HAMKA, 1985. *Tafsir Al-Azhar*, Cet. ke-1, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hamlan. 2017. *Urgensi Penelitian Dalam Keberhasilan Dakwah*, FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, Desember.
- Harackiewicz, Judith M. and Chris S. Hulleman. 2009. *The Importance of Interest: The Role of Achievement Goals and Task Values in Promoting the Development of Interest*, Journal Compilation, Blackwell Publishing Ltd.
- Harahap, Musaddad. 2016. *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1, No. 2.
- Hartati, Mursyidah Dwi. 2020. *Implementasi Kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tegal*, Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
- Harususilo, Yohanes Enggar. "Skor PISA 2018: Peringkat Lengkap Sains Peserta didik di 78 Negara, Ini Posisi Indonesia", dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/10225401/>, diakses pada Rabu, 8 Juli 2020, pukul 19.00 WIB.
- Hananah, Faridatun. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda*, eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 4, No. 2.
- Haniyah. 2013. *Peranan Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli.
- Hasyimi, A. 1978. *Nabi Muhammad Sebagai Panglima Perang*, Jakarta: Mutiara.
- Healstead, J.M. 2004. "An Islamic Concept of Education" dalam Journal of Comparative Education, Vol. 40. No. 4, November.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Hiayat. 2013. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah*, Semarang: Toha Putra.
- Holbrook, Jack and Miia Rannikmae. 2009. *Special Issue on Scientific Literacy*, International Journal of Environmental & Science Education, Vol. 4, No. 3, July.
- Holthea, Moh. "Pembelajaran Abad 21" dalam <https://www.kompasiana.com/holsthea/5c6435d1aebe17f1a75b113/pembelajaran-abad-21>, diakses pada Senin, 12 Oktober 2020, pukul 08.47 WIB.
- Hornby, A S. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, New York: Oxford University Press.
- Hutahean, Erik Saut. 2005. *Kontribusi Pribadi Kreatif dan Iklim Organisasi terhadap Perilaku Inovatif*, Proceeding Seminar Nasional PESA T 2005 Auditorium Universitas Gunadarma, Jakarta, 23-24 Agustus 2005.
- Hutapea, Erwin. "Literasi Baca Indonesia Rendah, Akses Baca Diduga Jadi Penyebab" dalam <https://edukasi.kompas.com/>, diakses pada Sabtu, 14 Maret 2020, pukul 11.00 WIB.
- IAEA. 2001. *Training the staff of the regulatory body for Nuclear facilities: A competency framework*, Vienna-Austria.
- Ikayanti, Reni. et. all. 2017. *Critical Thinking Skill in Science on Junior High School by Problem Based Learning Models*, Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember, Vol. 6, Issue 3, August.
- Iqbal, Muhammad. 1985. *Pesan dari Timur*, Terj. Abdul Hadi W. M, Bandung: Penerbit Pustaka.
- Irianto, Putri Oviolanda dan Lifia Yola Febrianti. 2017. *Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA*, The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula.
- Islamy, M. Irfan. 2003. *Prinsip-Prinsip Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: Bina Aksara.
- . 2004. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Istiana. 2015. *Melalui Perpustakaan Kita Budayakan Falsafah "Iqra"*, Jurnal Libraria: Perpustakaan, Vol. 2, No. 2.
- Jauharisdi, "Literasi: Sebuah Tinjauan Kepustakaan", dalam <https://docplayer.info/32326040>, diakses pada Selasa, 8 September 2020, pukul 13.40 WIB.
- Jawwad, Muhammad Abdul. 2004. *Muhammad. Menjadi Manajer Sukses*, Jakarta: Gema Insani.
- Johansyah. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Volume XI, No. 1, Agustus.
- Jones, Virginia R. 2015. *21st Century Skills: Collaboration*, The Elementary STEM Journal.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma.
- Kamal, Mustafa. "Komparasi Literasi" dalam <https://docplayer.info/54383811>-diakses pada Selasa, 8 September 2020, pukul 13.50 WIB.
- Karim, Adimarwan Azwar. 2006. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid X, Jakarta: Lentera Abadi.
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2015. *PPT Bahan Pendampingan Program Pendidikan Profesi Guru*, Jakarta.
- Kementerian Riset. 2018. *Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Mempersiapkan SDM Indonesia di Era Industri 4.0*.
- Kenara, Endang. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*, SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education, Vol. 4 (1), April.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khoirudin, Azaki. 2015. *Nun-Tafsir Gerakan Al-Qalam: Implikasi QS Al-Qalam ayat 1 dengan Paradigma Gerakan IPM*, Yogyakarta: Surya Mediatama.
- Kurnia, Tommy, “Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika” dalam <https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika>, diakses pada Ahad, 10 Oktober 2020, pukul 09.51 WIB
- Kurniawan, Aris “12 Pengertian Membaca Menurut Para Ahli Beserta Manfaat Dan Jenisnya Lengkap” dalam <https://www.gurupendidikan.co.id>, diakses pada Senin, 15 Juni 2020, pukul 14.06 WIB.
- Syamsul Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Lai, Emily R. 2011. *Collaboration: A Literature Review*, Research Report.
- Lamont, Corliss. 1997. *The Philosophy of Humanism*, New York: Humanist Press.
- Langgulong, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: al-Husn Zikra.
- Latifiana, Dwi. 2017. *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM)*, Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.
- Laura-Jane Rawlings, “What is Initiative and Why is It Important?” dalam <https://www.youthemployment.org.uk/what-is-initiative-and-why-is-it-important/> diakses pada Ahad, 23 November 2020, pukul 19.25 WIB.
- Laister, Peter. 2002. *Tes Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, Sri. 2015. *Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan*, Jurnal Fokus Bisnis, Vol. 14, No 02, bulan Desember.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books.
- Lilweri, Alo. 2009. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cet. IV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Madjid, Nurcholish. 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodrenan*, Jakarta: Paramadina.
- Manfudz, Ali. 1952. *Hidayat Al-Mursyidin*, Cairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiyyah.
- Mazid, Abdul. dkk. 2010. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Insan Cita Utama.
- Manzur, Ibnu. 1990. *Lisan al-Arab*, Jilid 15, Beirut, Libanon: Dar Ehya al-Turatsi al-Arabi.
- Maraghi, Ahmad Mustafa. 1974. *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: t.t.
- Marope, Mmantsetsa / Patrick Griffin / Carmel Gallagher. 2016. *Future Competences and the Future of Curriculum A Global Reference for Curricula Transformation*, WEF.
- Maya, Rahendra. 2015. *Perspektif Islam tentang Life Skills Education*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 04, Januari.
- Mazjah, Ibnu. 2018. *Dahsyatnya Sebuah Pena: Refleksi Akhir Tahun, Indonesia Expres*, Surat Kabar Online, Jakarta, 31 Desember.
- Michael, Scriven and Richard Paul. 1987. "Critical thinking." The 8th Annual International Conference on Critical Thinking and Education Reform, CA.
- Montoya, Silvia. 2018. *Devining Literacy Pdf*, GAML Fifth Meeting, Hamburg Germany, 17-18 Oktober.
- Mehsin, Bashori & Abdul Wahid. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Refika Aditama.
- Modhiiah, Kharidatul. 2015. *Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik*, Jurnal Iqtishadia, Vol. 8, No. 2, September.
- Mohajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mhammad, Husein. 2019. *Al Qur'an Menuntut Kita untuk selalu Berfikir agar tak Tergerus Zaman*, Fahmina Institute.
- Mohmidayeli. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Pekanbaru, LSFK2P.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono, Hardi. 2018. *Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 3. No. 1.
- Munandar, Umi. "Pengembangan Bakat Khusus dan Implikasinya dalam Pendidikan" dalam <https://www.slideshare.net/fudincasperasmr/>, diakses pada Kamis, 14 Maret 2020, pukul 23.30 WIB.
- Munandar, Utami. 2012. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mustari, Muhammad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Laksbang Persindo.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawwar, Said Agil Husin. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press.
- Nafi'ah, Syarifatun. 2008. "*Ara' al-Askari Haula Taraduf fi al-Lugah al-'Arabiyyah fi Kitabih al-Furuq al-Lugah, Dirasah Tahliliyyah Wasfiyah Dalaliyyah*", Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nashihuddin, Wahid. 2018. *Urgensi Kompetensi Komunikasi Ilmiah Pustakawan untuk Program Pengembangan Layanan Perpustakaan*, Makalah Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia 2018-Tata Kelola Informasi: Konektivitas Lembaga, Keterbukaan Informasi Publik dan Diseminasi Pengetahuan, Universitas Brawijaya, Malang, 5-7 September.
- Nasr, Seyyed Hossen. 1981. *Islam dalam Cita dan Fakta*, diterjemahkan oleh Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid, Jakarta: LEPPENAS.
- , 1981. *Knowledge and the Sacred*, Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Nasution, Harun. 1989. *Islam Rasional*, Jakarta: Mizan.
- Nasir, Abudin. 2018. *Pendidikan Islam di Era Milenial*, Conciencia Jurnal Pendidikan Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ngatinah, “*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam pada Masa Nabi Muhammad SAW*” dalam <https://www.kompasiana.com/ngatinah88677/5de39ac3d541df4c70387712/> diakses pada Sabtu, 11 Juli 2020, pukul 13.20 WIB.
- Ngasih, Puji Eka, dkk. 2015 “*Pengaruh Metode Pogil (Process Oriented Guided Inquiry Learning) Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta didik Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas X SMA*”, Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF, Volume IV, Oktober.
- Noor, Fauz. 2009. *Berpikir Seperti Nabi Perjalanan Menuju Kepasrahan*, Yogyakarta, LkiS.
- Nugraha, Sandi Wahid Rahmat dan Irwan Abdurrohman. 2020. *Makna Qirā’ah dan Tilāwah dalam Al-Qur’an Perspektif Teori Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur*, Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir, 5 (1), Juli.
- Nurhakim, M. 2005. *Metode Studi Islam*, Malang: UMM Press.
- Nurhayati, Yetti. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan*, Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Volume: V No. 2 Juli § Desember.
- OECD. 2017. *G20/Oecd Infe Report on Adult Financial Literacy in G20 Countries*, G 20 Germany Hamburg.
- , 2017. *PISA 2012 Results: What Students Know and Can Do*, Volume I, Revised edition, February.
- , (2020), *Financial Literacy of Adults in South East Europe*, dalam www.oecd.org/daf/fin/financial-education/ diakses pada Jum’at, 10 Juli 2020, pukul 10.52 WIB.
- Omar, Toha Yahya. 2004. *Islam dan Dakwah*, Jakarta: Zakia Islami Press.
- Oxford University Press ANZ, “*Introduction to Literacy: Definitions and Theoretical Perspectives*”.
- Partnership for 21st Century Skills. 2008. *21st Century Skills: How can you prepare students for the new Global Economy?* OECD/CERI Paris, May.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Peoff, Richard M. 2016. *The Dynamics of Persuasion Communication and Attitudes in the 21st Century*, Six Editions, Routledge.
- Prasetya, Anggara Wikan. “Literasi Keuangan Sejak Dini Sama Pentingnya dengan Pendidikan Formal” dalam <https://money.kompas.com/read/2019/11/04/162650126/> diakses pada Sabtu, 11 Juli 2020, pukul 10.08 WIB.
- Purnomo, Arif, dkk. 2019. *Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berorientasi pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 pada Forum Guru Ambarawa*, Jurnal Panjar 1 (2).
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qusyairi, Syarif. 2014. *Kamus Akbar Arab-Indonesia*, Surabaya: Giriutama.
- Quthub, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, Jilid II, Jakarta: Gema Insani.
- Rahayu, Sri. 2017. *Mengoptimalkan Aspek literasi Dalam Pembelajaran Kimia Abad 21*, Prosiding Seminar Nasional Kimia UNY 2017, Sinergi Penelitian dan Pembelajaran untuk Mendukung Pengembangan Literasi Kimia pada Era Global bertempat Ruang Seminar FMIPA UNY, 14 Oktober.
- Rahman, Afzalul. 1991. *Nabi Muhammad saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, diterjemahkan oleh Annas Siddik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Tazlim Sham Ab. & Monika @ Munirah Abd. Razaak. 2014. *Contributions of Shaykh ‘Abd al-Majid al-Zindani to al-I’jaz al-Ilmi*, Online Jurnal of Research in Islamic Studies, Vol. 2, No. 1, May-Aug.
- Rahmani. 2016. *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Rapih, Subroto. 2016. *Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?* Jurnal Scholaria, Vol. 6 No. 2.
- Repo IAIN Tulung Agung, “Kajian Pustaka”, dalam <http://repo.iain.tulungagung.ac.id/> diakses pada Rabu, 13 Mei 2020, pukul. 23.21 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rezi, Muhammad. 2018. *Ilmu Allah Berbanding Ilmu Manusia (Studi Deskriptif Ayat-ayat Al-Qur'an)*, Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid, Vol. 21, No. 2, Desember.
- Rina, Friski. "Ormas Diduga Abal-abal di Program Organisasi Penggerak" dalam <https://fokus.tempo.co/read/1369328/ormas-diduga-abal-abal-di-program-organisasi-penggerak/full&view=ok>, diakses pada Sabtu, 19 Desember 2020, pukul 15.30 WIB.
- Riyadi, Slamet. 2018. *Revolusi Industri 4.0: Peluang dan Tantangan bagi Alumni Universitas Terbuka*, Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman.
- Rohinah. 2013. *Filsafat Pendidikan Islam; Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. II, Nomor 2, Desember.
- Romadona, Mia Rahma. 2016. *Kompetensi Komunikasi Interpersonal Peneliti Berdasarkan Tipologi Kepribadian*, Jurnal Pekommas, Vol. 1, No. 2, Oktober.
- Romli, Usup dan Saepul Anwar. 2013. *Konsep Taklim dalam Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 11, No. 1.
- Rusdi. 2014. *Hakikat dan Konsep-Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Journal Polingua, Vol. 3 No. 2.
- Salamah, Ratu Nijmah. "Literasi Islam dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan" dalam <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/206>, diakses pada Selasa, 15 Desember 2020, pukul 8.46 WIB.
- Sarawati, Das. 2012. *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wira Usaha: Tiga Karakter Penting bagi Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 2, Juni.
- Sahani, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, Kartika Arum. 2017. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Ipa Berbasis Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII*, e-prints@UNY.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sah, Yudi Muya. 2014. *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Peserta didik*, JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 23, No. 1, Edisi Juni.
- Sandevida, Alviani dkk. 2020. *Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Peserta didik Terhadap Pelajaran IPS*, Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, vol. 2, No. 1, Maret.
- Schleicher, Andreas. 2019. *PISA 2018: Insights and Interpretations*, OECD.
- Shalabi, Nazmi. 2015. *Critical Thinking Skills: The Recipe for an Overwhelming Success in the 21st*, International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 5, No. 8, August.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Prenada Media.
- Shan'ani, Muhammad bin Abdullah Asy-Syaukani. 2007. *Fath-hul Qadiir al-Jaami' Bayna Fannay ar-Riwaayah Wa ad-Diraayah Min 'Ilm at-Tafsir*, jilid 7, Beirut: Darul Ma'rifah.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati.
- Siska, dkk. 2003. *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, No. 2
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Snyder, Lisa Gueldenzoph & Mark J. Snyder. 2008. *Teaching Critical Thinking and Problem-Solving skills*, The Delta Pi Epsilon Journal, Volume L, No. 2, Spring/Summer.
- Spencer, M. Lyle & Spencer, M. Signe. 1993. *Competence at Work*, Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Stanford, "Stanford Encyclopedia of Philosophy", dalam www.plato.stanford.edu, diakses pada Selasa, 12 Mei 2020, pukul 11.00 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Stie Islam of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Stegdill, R. M. 1950. "Leadership, Membership and Organization", Psychological Bulletin, 47(1), 1–14. Dalam <https://doi.org/10.1037/h0053857>.
- Sudarkah, Muhammad, "LGBT Ancaman Budaya dan Tata Sosial Agamis di Indonesia" dalam <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/02/01/oluv4385-lgbt-ancaman-budaya-dan-tata-sosial-agamis-di-indonesia>, diakses pada Kamis, 15 Oktober 2020, pukul 20.14 WIB.
- Sudarsono, Hamim. "Falsifikasi dalam Sains" dalam <http://staff.unila.ac.id/hamim/2017/03/29/> diakses pada Sabtu, 29 Agustus 2020, pukul 09.45 WIB.
- Sudrajat, Adjat, dkk. 2008. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Perss.
- Sudrajat, Akhmad, "Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah" dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/25/>, diakses pada Selasa, 3 Maret 2020, pukul 17.05 WIB.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suanto dan Nurdiyana. 2020. *Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7, No. 2, September.
- Suhartini, Widya. 2012. *Al-Qur'an dan Ayat-Ayat*, Jakarta: Referensi.
- Sustyani. "Alam Pemikiran Manusia dan Perkembangannya" dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198001032009122001/pendidikan/> diakses pada Sabtu, 29 Agustus 2020, pukul 14.40 WIB.
- Suardianta, J. dan Wahyu Kris AW. 2018. *Mendidik Generasi Z & A Marwah Era Milenial Tuah Generasi Digital*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Suragangga, I Made Ngurah. 2017. *Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas*, Jurnal Penjaminan Mutu, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2017.
- Suarto. 2018. *Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*, Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 2, No. 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga Group.
- Su'uthi, Jalaluddin. 1418 H/1997 M. *Tafsir al-Jalalain*, Riyadh: Maktabah Darussalam.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syugi. 2017. *Konstitusi Ekonomi Syariah Di Indonesia*, Jurnal Al-Manahij, Vol. XI, No. 2 Desember.
- Ta'atawi, Muhammad Sayyid. 2007. *Al-Tafsir al-Wasit li al-Qur'an al-karim*, Jilid 15, Kairo: Dâr al-Sa'âdah.
- Tezel, Zeynep. 2015. *Financial Education for Children and Youth*, 10.4108/978-1-4666-7484-4.ch005.
- Thabathaba'i, Muhammad Husain. tt. *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*, Juz10, Beirut: Lebanon.
- Thabari, Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 1412 H/1992 M. *Jami al-Bayan 'an Ta'wil Ayi-Qur'an*, jilid 21, Beirut: Darul Kitab.
- Thantaway. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Gerakan Literasi Nasional. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tjandjaja, Penulis P3EI UII Jogjakarta. 2009. *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tjandjaja, Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjandrawinata, Raymon R. 2016. *Industri 4.0: Revolusi Industri Abad ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi*, Working Paper from Dexa Medica Group.
- Tulukova, Victoria and Katherine Usha Prabhukanth. 2018. *Critical Thinking and Problemsolving Skills: English For Science Foundation Program Students' Perspectives*, Collection of Papers of The Faculty of Philosophy XLVIII (3).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Umamah, Siti Rohmatul. 2017. *Relevansi Perintah Iqra' Pada Wahyu Pertama Bagi Masyarakat Modern*, Pancawahana: Jurnal Studi Islam Vol.12, No.1, April.
- Von Dam, Keren. *Employee adaptability to change at work: A multidimensional, resource-based framework*, The Psychology of Organizational Change: Viewing Change from the Employee's Perspective, 9781107020092C06.
- Wagner, Daniel A. tt. "What Happened to Literacy? Historical and Conceptual Perspectives on Literacy in UNESCO", Journal Articles (Literacy.org) 35, University of Pennsylvania Scholarly Commons.
- Wagner, Tony. 2014. *The Global Achievement Gap: Why Even our Best School don't Teach the New Survival Skills our Children Need-and What Can do about It*, New York: Basic Books.
- Wattimena, Reza A. A. 2016. *Tentang Manusia: Dari Pikiran, Pemahaman, sampai dengan Perdamaian Dunia*, Yogyakarta: Maharsa.
- Wisman, Yossita. 2017. *Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Nomosleca, Vol. 3, No. 2, Oktober.
- Word Economic Forum. 2015. *New Vision for Education: Unlocking the Potential of Technology*, Geneva: Word Economic Forum.
- Y, Heryati, dkk. 2010. *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan
- Yam, Badri. 1994. *Sejarah Peradaban Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yasuk, Erna dkk. 2018. *Pendampingan Gerakan Literasi Sains (GLS) di SDN Girimoyo 2 Malang*, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol 8, No. 3.
- Yuliani, Ayu. "Ada 800.000 Situs Penyebar Hoaxs di Indonesia" dalam <https://kominfo.go.id/content/detail/12008/> diakses pada Rabu, 16 Januari 2019, pukul 10.25 WIB.
- Yuliani, Yuyu. 2017. *Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No.2 Edisi Juli.
- Yuliani, Etistika, dkk. 2016. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*, Prosiding Seminar



Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Kanjuruhan Malang, Vol. 1, ISSN 2528-259X

Yusuf, Kadar M. 2017. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah.

Zidani, Abdul Majid Aziz. 1430 H/2009 M. *Kitâbu al-Tauhîdi wa al-I'jâz al-Ilmi fî al-Qur'ân al-Karîm*, al-Qâhirah, Dâr al-Salâm.

Zuhadi, 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Zubaidah, Siti. 2016. Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui Pembelajaran, Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan dengan tema “Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, pada tanggal 10 Desember 2016 di Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang-Kalimantan Barat.

-----, 2018. *Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, Makalah Disampaikan pada Seminar “2nd Science Education National Conference” di Universitas Trunojoyo Madura, 13 Oktober.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف، قاسم الإسلامية الحكومية



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Djeprin E. Hulawa
 ID Number : 31890415314
 Date of Birth : June 11th, 1970
 Sex : Male
 Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the
English Proficiency Test

Listening Comprehension : 66
 Structure & Written Expressions : 61
 Reading Comprehension : 55
 Overall Score : 607

Expired Date : January 15, 2022

The Head of Language Development Center



Mahyudin Syukri, M. Ag
 NIP. 19720421 200604 1 003



*English Proficiency Test® Certificate Provided by
 Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
 The scores and information presented in this score report are approved.
 Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PC BOX 1004
 HP 0852 7144 0823 Fax (0761) 858832
 Email : info@pusat-bahasa.a.info Website : pusat-bahasa.a.info*



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الحكومية الاسلامية



SERTIFIKAT ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Djeprin E Hulawa

Nomor ID : 197006112014111002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : 11 Juni 1970

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

53 : الاستماع

67 : القواعد

49 : القراءة

563 : النتيجة

Berlaku Hingga : 17 Juni 2021



The Committee of Language Development Center
CLDC
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Mahyudin Syukri, M. Ag
The Head of Language Development Center

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	28 ⁹ / ₂₀	Penegasan judul & Tema Bahasan		
2.	12 ¹⁰ / ₂₀	Perbaiki aspek Permasalahan		
3.	15 ¹¹ / ₂₀	Revisi landasan Teoretis, dll		
4.	3 ¹ / ₂₁	Pengelas metodologi Penelitian		
5.	15 ² / ₂₁	Pertajaman analisis Penelitian		
6.	10 ³ / ₂₁	Perkuat temuan Hasil penelitian dan nilai Novelting.		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, April 2021

Pembimbing I / Promotor*

Prof. Dr. H. M. NAZIR, MA

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	11 ⁰⁸ / ₂₀	Tema Pembahasan penelitian		
2.	2 ⁹ / ₂₀	Pergantian Konsep teoretis		
3.	7 ¹⁰ / ₂₀	Fokus penelitian		
4.	05 ¹¹ / ₂₀	Pergeseran Analisis Pembahasan		
5.	20 ¹² / ₂₀	Pergantian temuan Hasil Penelitian		
6.	12 ³ / ₂₁	Novelty & Keprustakan		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, April 2021

Pembimbing II / Co Promotor*

Dr. H. SURYAN A. JAMRAH, MA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Lembaga Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama Provinsi Riau (LPTNU) Masa Khidmat 2017-2019
2. Sekretaris Komite Penjamin Mutu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2018
3. Koordinator Devisi Kelembagaan dan Pengembangan Keilmuan Pengurus IMLA Cabang Riau Periode 2017-2021
4. Sekretaris Komite Pendidikan Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru Tahun 2019

Karya Ilmiah

1. Referensi Buku Islam di Tengah Serangan Para Musuh tahun 1993
2. KKN dan Pemberdayaan Masyarakat di Koran Riau Pos tahun 1996
3. Semangat 45 dan Pembangunan di koran Riau Pos tahun 1996
4. Pemikiran Estetika Sy Nasr, (Abstraksi Tesis) dalam Jurnal al-Fikra Jurnal Keislaman Pasca Sarjana UIN Suska Riau, Vol. 1, No: 1, Agustus-Desember 2002
5. Menguak Rahasia Maulid Nabi rubruk opini di koran Riau Pos tahun 2003
6. Bersama Memahami Pesantren di Buletin Dar El Hikmah tahun 2004
7. Valentine Day (rubrik tokoh) di koran Riau Mandiri tahun 2007
8. Penghambaan Diri sebagai Tugas Manusia: nafasnya Mengembangkan Kuntum, Hasratku menjadi Bunga pada Buku Monograf Jejak Sang Guru, buku terbit tahun 2016
9. Artikel berjudul *Khasaisu al-Lughah al 'Arabiyah wa Fununu Tadriisuha* di Jurnal Al-Manar Prodi Pendidikan Bahasa Arab tahun 2017
10. Pengembangan Game Edukasi Bahasa Arab sebagai Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di MIN 1 Pekanbaru (Hasil Penelitian tahun 2017)
11. Artikel berjudul *Fa'aliyah Tathbiqi at-Tariqah al-Ittishaliyah bi Istiratijiyah Examples NonExamples Litarqiyati Mahâratil Kalâm bi Ma'hadi Dâril Hikmah Bakanbaru* di Jurnal Al-Manar FTK UIN Suska Riau tahun 2018
12. Ilmu Sharaf Teori dan Aplikasinya (Buku) terbit tahun 2018
13. Menyerap Estetika Rabbani Membangun Etika Insani (buku) terbit tahun 2018
14. *Asrâru Wurudi al-Masdari al-Mu'awali fi al-Qur'ân al-Karîm (Surah al-Baqarah)*, artikel di Jurnal Al-Manar FTK terbit tahun 2018
15. Artikel berjudul *Al-Zarnuji's Character Concept in Strengthening Character Education in Indonesia*, artikel ilmiah di Jurnal UIN SGD Bandung terbit tahun 2018